

**PENGARUH *AUDIT TENURE*, *AUDIT DELAY*
DAN SPESIALISASI AUDITOR TERHADAP
KUALITAS AUDIT**

**(STUDI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI
JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) TAHUN 2018-2022)**

Skripsi

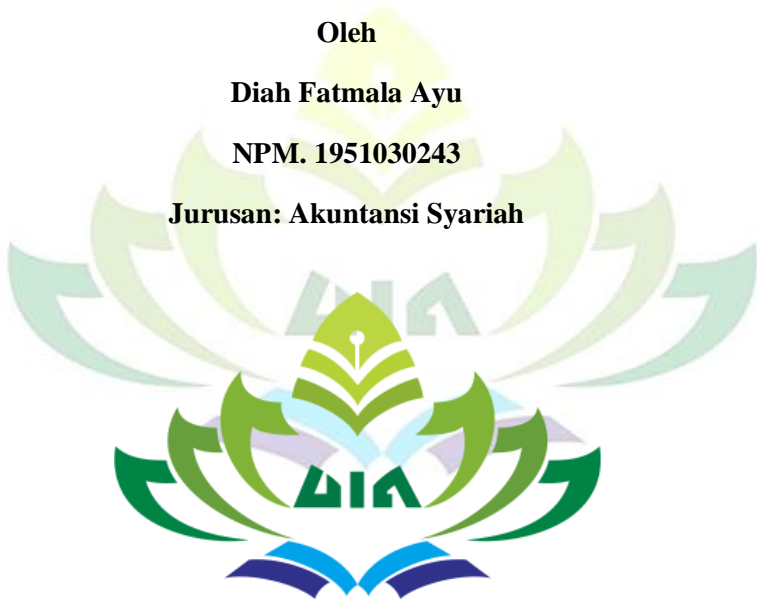
**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Akuntansi
Syariah**

Oleh

Diah Fatmala Ayu

NPM. 1951030243

Jurusan: Akuntansi Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1444 H / 2023 M

**PENGARUH *AUDIT TENURE*, *AUDIT DELAY*
DAN SPESIALISASI AUDITOR TERHADAP
KUALITAS AUDIT**

**(STUDI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI
JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) TAHUN 2018-2022)**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Akuntansi
Syariah**

Oleh

Diah Fatmala Ayu

NPM. 1951030243

Jurusan: Akuntansi Syariah

Pembimbing I : Dr. Hanif, S.E., M.M

Pembimbing II : Rosydalina Putri, S.E., M.S.Ak., Akt., C.A

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1444 H / 2023 M

ABSTRAK

Perkembangan dalam bisnis atau pasar modal yang terdapat di Indonesia merupakan salah satu daya tarik bagi investor asing dalam menanamkan modal supaya menaikkan kinerja perusahaannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Audit Tenure*, *Audit Delay* dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit dengan menguji masing-masing variabel. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2018-2022.

Penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan Kuantitatif. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2018-2022. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 52 perusahaan dan sampel dalam penelitian ini adalah 38 perusahaan yang diseleksi melalui kriteria tertentu. Teknik analisis data menggunakan software IBM SPSS Statistics 23

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0.154 dengan nilai signifikan menunjukkan sebesar $0.692 > 0.05$. Sehingga *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Analisis kedua nilai koefisien regresi diperoleh sebesar 0.008 dengan nilai signifikan sebesar $0.986 > 0.05$. Dengan demikian *Audit Delay* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Analisis ketiga nilai koefisien regresi diperoleh sebesar 20.276 dengan nilai signifikan sebesar $0.998 < 0.05$. Sehingga Spesialisasi Auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan perspektif Islam mengenai pengaruh audit tenure, audit delay dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit bahwa dalam menilai kualitas audit atau nilai-nilai prestasi kerja suatu KAP atau seorang Akuntan Publik harus memenuhi janji atau kewajiban, tanggung jawab pribadi dan kontrol, ibadah, jihad dan bersungguh-sungguh, kesatuan, keadilan, keseimbangan, kemaslahatan, ikhtiar, kebenaran, transparansi, kerja sama, skill dan kompetensi, produktif dan kesempurnaan.

Kata Kunci: *Audit Tenure*, *Audit Delay*, Spesialisasi Auditor, Kualitas audit

ABSTRACT

Developments in business or capital markets in Indonesia are one of the attractions for foreign investors to invest in order to increase the performance of their companies. This study aims to determine the effect of audit tenure, audit delay and auditor specialization on audit quality by examining each variable. The objects in this study are companies listed on the Jakarta Islamic Index (JII) for 2018-2022.

This research is an associative research with a quantitative approach. The data in this study is secondary data, namely the financial reports of companies listed on the Jakarta Islamic Index (JII) for 2018-2022. The population in this study amounted to 52 companies and the sample in this study were 38 companies that were selected according to certain criteria. Data analysis techniques used IBM SPSS Statistics 23 software.

The results of this study indicate that the value of the regression coefficient is 0.154 with a significant value indicating $0.692 > 0.05$. So the Tenure Audit has no effect on audit quality. The second analysis of the regression coefficient value was obtained at 0.008 with a significant value of $0.986 > 0.05$. Thus Audit Delay has no effect on audit quality. Analysis of the three regression coefficient values obtained for 20.276 with a significant value of $0.998 < 0.05$. So that Auditor Specialization has no effect on audit quality. Based on an Islamic perspective regarding the effect of audit tenure, audit delay and auditor specialization on audit quality that in assessing audit quality or work performance values a KAP or a Public Accountant must fulfill promises or obligations, personal responsibility and control, worship, jihad and be serious -Really, unity, fairness, balance, benefit, endeavor, truth, transparency, cooperation, skill and competence, productivity and perfection.

Keywords: *Audit Tenure, Audit Delay, Auditor Specialization, Audit Quality*



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat Jl Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame,
Bandarlampung 35131 Tlp. (0721) 703260*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Diah Fatmala Ayu
NPM : 1951030243
Jurusan/Prodi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “PENGARUH AUDIT TENURE, AUDIT DELAY DAN SPESIALISASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) TAHUN 2018-2022” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk atau disebut dengan footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandarlampung, 29 Mei 2023
Penulis.



Diah Fatmala Ayu
NPM: 1951030243



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, Tlp (0721) 703289

HALAMAN PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Pengaruh *Audit Tenure*, *Audit Delay* dan
Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit
(Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di
Jakarta Islamic Index (Jii) Tahun 2018-2022)**

**Nama : Diah Fatmala Ayu
NPM : 1951030243
Jurusan : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Hanif, S.E., M.M.

NIP. 197408232000031001



Rosydalina Putri, S.E., M.S.Ak., Akt., C.A.

NIP. 198710182018012001

Ketua Jurusan,



A. Zuliansyah, S.Si., MM

NIP. 198302222009121003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, Tlp (0721) 703289

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Pengaruh *Audit Tenure*, *Audit Delay* Dan *Spesialisasi Auditor* Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii) Tahun 2018-2022)”** disusun oleh Diah Fatmala Ayu, NPM: 1951030243, program studi Akuntansi Syariah, telah di Ujikan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal:

Tim Penguji

Ketua : Muhammad Kurniawan, M.E.Sy (.....)

Sekretaris : Nursya'adi, M.E (.....)

Penguji I : Citra Etika, S.E., M.Si (.....)

Penguji II : Rosydalina Putri, S.E., M.S.Ak., Akt., C.A (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Agus Suryanto, M.M.,Akt.,C.A

7009262008011008

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُمَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِن وَّالٍ ۗ (الرعد/13: 11)

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (Q.S Ar-Ra'd (13):11)



PERSEMBAHAN


Alhamdulillahirobbil'alaamiin arrahmanirrahiim, segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang karena Allah Subhanahu wata.alla penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku bapak Surusmin dan ibu Sunarti tercinta. Yang telah membesarkan dan memberikan kasih dan sayangnya dengan tulus yang tidak ada henti-hentinya, yang selalu mendoakan untuk kebahagiaanmu, memberikan nasihat dan motivasi yang terbaik untukku, selalu mendukung apa yang anaknya lakukan dalam menggapai cita-cita. Bapak ibu terimakasih atas segala pengorbanan, keringat dan kerja keras kalian selama ini yang tidak akan mungkin penulis bisa balas semua jasa-jasa yang diberikan, serta dukungan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini ku persembahkan sebagai wujud terimakasih dan bukti atas amanat yang telah beliau berikan untuk menyelesaikan Pendidikan dan memperoleh gelar sarjana. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan Kesehatan, umur Panjang, serta menjaga, melindungi dan memberikan rahmat kepada kedua orang tuaku tercinta, aamiin.
2. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengalaman berharga. Semoga selalu Berjaya agar dapat membentuk generasi-generasi terbaik dan selalu menjadi universitas terbaik.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dengan nama lengkap Diah Fatmala Ayu, dilahirkan di Tanggamus pada tanggal 23 Desember 2001. Diah merupakan anak kedua dari dua bersaudara pasangan bapak Surusmin dan ibu Sunarti. Jenjang Pendidikan formal yang pernah penulis tempuh adalah :

1. SD Negeri 2 Rejosari Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus, lulus pada tahun 2013.
2. SMP Negeri 1 Sumberejo Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus, lulus pada tahun 2016.
3. SMA Negeri 1 Sumberejo Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus, lulus tahun 2019.
4. Pada tahun 2019 penulis diterima dan aktif di perguruan tinggi dengan mengambil Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.



Bandar Lampung, 29 Mei 2023
Penulis,

Diah Fatmala Ayu
NPM.1951030243

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Puji dan Syukur hanyalah milik Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa Ilmu Pengetahuan, Kesehatan dan Petunjuk, sehingga skripsi dengan judul “Pengaruh *Audit Tenure*, *Audit Delay* dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2018-2022)” dapat diselesaikan.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada Program Sarjana Satu (S1) Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun).

Dalam proses pengerjaan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak kekurangan serta hambatan yang dihadapi, namun dengan banyaknya dorongan serta bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, tidak henti-hentinya penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Tulus Suryanto, MM., Akt., C.A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta Wakil Dekan 1, 2 dan 3.
2. Bapak A. Zuliansyah., M.M selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah yang senantiasa sabar dalam memberikan arahan serta dukungan moral dan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
3. Bapak Dr. Hanif, S.E., M.M selaku pembimbing satu yang telah memberikan saran, sumbangan pemikiran, membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini selesai, dan terima kasih telah menginspirasi penulis.
4. Ibu Rosyidalina Putri, S.E., M.S.Ak., Akt., C.A selaku pembimbing dua yang telah memberikan saran, sumbangan pemikiran, membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini selesai, dan terima kasih telah menginspirasi penulis.

5. Bapak, Ibu Dosen, Pimpinan, Karyawan perpustakaan, dan seluruh civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang menyediakan buku referensi dan memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi.
6. Kedua orang tua tercinta Bapak Surusmin dan Ibu Sunarti yang penulis sayangi. Terima kasih atas segala doa dan dukungannya baik materil maupun moril dan kasih sayang yang tidak terbatas kepada penulis, semoga suatu saat penulis bisa membanggakan.
7. Kakak kandung Jajang Anggara dan seluruh keluarga besar yang telah mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis.
8. Seseorang paling motivator dan si paling suport system selalu memberikan kalimat penenang saat *overthinking* takut skripsi tidak bisa diselesaikan, takut saat ujian tidak lulus, dan takut setelah sarjana nanti tidak jadi apa-apa. *But, he always convinced me that I could get through it. And finally with bismillah and Allah's help I was able to pass these two points, and hopefully the next point.*
9. Sahabat-sahabat saya yang banyak mendukung dalam segala hal.
10. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Akuntansi Syariah Angkatan 2019 khususnya kelas B yang memotivasi dan membantu penulis selama proses perkuliahan.

Semoga Allah SWT selalu memberikan Rahmat dan Karunia-Nya Kepada Bapak, Ibu, Saudara dan Teman semuanya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal itu tidak lain karena keterbatasan kemampuan, waktu dan dana yang dimiliki. Untuk itu kiranya bagi pembaca dapat memberikan masukan, kritik dan saran yang membangun guna dapat melengkapi skripsi ini.

Bandar Lampung, 2023
Penulis

Diah Fatmala Ayu
NPM.1951030243

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
1. Pengaruh.....	1
2. <i>Audit Tenure</i>	1
3. <i>Audit Delay</i>	2
4. Spesialisasi Auditor.....	2
5. Kualitas Audit	2
6. Jakarta Islamic Index (JII).....	2
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	10

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Teori Yang Digunakan	16
1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	16
2. Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>).....	18

3. Auditing	19
4. Kualitas Audit	28
5. <i>Audit Tenure</i>	34
6. <i>Audit Delay</i>	38
7. Spesialisasi Auditor	42
B. Kerangka Pemikiran	43
C. Pengajuan Hipotesis	44
1. Pengaruh <i>Audit Tenure</i> Terhadap Kualitas Audit	44
2. Pengaruh <i>Audit Delay</i> Terhadap Kualitas Audit	45
3. Pengaruh Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit	46

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	48
B. Jenis Data dan Sumber Data	48
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Data	48
D. Definisi Operasional Variabel	50
E. Metode Analisa Data	54
F. Pengujian Hipotesis	57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	58
1. Deskripsi Objek Penelitian	58
2. Analisis Statistik Deskriptif	58
3. Menguji Kelayakan Model Regresi	60
4. Menilai Keseluruhan Model (Overall Fit Model)	61
5. Analisis Regresi Logistik	63
6. Pengujian Hipotesis	64
B. Pembahasan	66
1. Pengaruh <i>Audit Tenure</i> terhadap Kualitas Audit	66
2. Pengaruh <i>Audit Delay</i> terhadap Kualitas Audit	68
3. Pengaruh Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit	70
4. Pengaruh <i>Audit Tenure</i> , <i>Audit Delay</i> dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit dalam Perspektif Ekonomi Islam	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 77
B. Rekomendasi 78

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu	10
Tabel 2. 1 Kriteria Pemilihan Sampel.....	49
Tabel 2. 2 Definisi Operasional	51
Tabel 3. 1 Analisis Deskriptif.....	58
Tabel 3. 2 Hosmer and Lemeshow Test	60
Tabel 3. 3 Iteration History Block 0	61
Tabel 3. 4 Iteration History Block 1	61
Tabel 3. 5 Variables in the Equation	63
Tabel 3. 6 Model Summary	64
Tabel 3. 7 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis	65



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran	44
--------------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan istilah dalam judul diperlukan apabila diperkirakan akan timbul perbedaan pengertian atau kurang jelasnya makna apabila penegasan istilah tidak diberikan dalam judul. Sebagai Langkah awal agar dapat memahami judul dan menghindari adanya kesalahpahaman dan penafsiran dalam skripsi ini, maka penulis merasa perlu menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul skripsi ini. Adapun judul skripsi yang dimaksud adalah: **“Pengaruh *Audit Tenure*, *Audit Delay* Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2018-2022).**

Adapun uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh

Menurut KBBI dalam, pengaruh yaitu daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹

2. *Audit Tenure*

Audit Tenure adalah periode waktu perikatan antara auditor dengan klien yang diukur dengan jumlah tahun. *Audit Tenure* dikaitkan dengan dua konstruk yakni keahlian auditor dan insentif ekonomi². Periode perikatan audit dapat diukur dengan cara menghitung jumlah tahun auditor melakukan perikatan dengan perusahaan yang sama secara berturut-turut. Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 pasal 3 ayat 1 menyebutkan pemberian jasa audit oleh kantor akuntan public paling lama 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan 3 (tiga) tahun buku berturut-turut bagi seorang akuntan public.

¹ Heri Kurnia, “Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Universitas Cokroaminoto Yogyakarta,” *Academy of Education Journal* 5, no. 2 (2014): 91–103.

² Ade Nahdiatul Hasanah and Maya Sari Putri, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Audit Tenure* Terhadap Kualitas Audit,” *Jurnal Akuntansi* 5, no. 1 (2018): 11–21.

3. *Audit Delay*

Audit Delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang dihitung sejak akhir tahun fiskal perusahaan hingga tanggal dimana laporan audit dikeluarkan.³

4. *Spesialisasi Auditor*

Auditor Spesialis merupakan seorang auditor yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik mengenai karakteristik bisnis klien dibandingkan dengan auditor non spesialis.⁴

5. *Kualitas Audit*

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dalam melaksanakan tugas auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan public yang relevan.⁵

6. *Jakarta Islamix Index (JII)*

Jakarta Islamic Index (JII) adalah salah satu indeks saham yang menghitung indeks harga rata-rata saham untuk jenis saham yang memenuhi kriteria Syariah. Pergerakan harga saham JII disajikan setiap hari berdasarkan harga penutupan di bursa efek pada hari tersebut.⁶

³ Mochammad Syah Darmawan and Lilis Ardini, "Pengaruh Audit Fee, *Audit Tenure*, *Audit Delay* Dan Auditor Switching Pada Kualitas Audit," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 10, no. 5 (2021): 1–18.

⁴ Nida Rinanda and Annisa Nurbaiti, "Pengaruh *Audit Tenure*, Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2012-2016)," *e-Proceeding of Management* 5, no. 2 (2018): 2108–2116.

⁵ Lauw Tjun Tjun, Elyzabet Indrawati Marpaung, and Santy Setiawan, "Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit," *Akuntansi* 4, no. 1 (2012): 33–56.

⁶ Liga Mayola, Sigit Sanjaya, and Wifra Safitri, "Identifikasi Karakteristik Jakarta Islamic Index Dengan Menggunakan Algoritma K-Means," *Sebatik 1410-3737* (n.d.): 83–88.

B. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dalam bisnis atau pasar modal yang terdapat di Indonesia merupakan salah satu daya tarik bagi investor asing dalam menanamkan modal supaya menaikkan kinerja perusahaannya, dimana kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya. Hal tersebut membuktikan bahwa laporan keuangan sangat penting bagi sebuah perusahaan. Besarnya kepercayaan dari pengguna laporan keuangan audit dan jasa lainnya yang diberikan akuntan publik mengharuskan untuk memperhatikan kualitas audit yang dihasilkan. Semakin tinggi kualitas audit yang didapatkan oleh auditor,⁷ maka dapat menaikkan kepercayaan pengguna laporan keuangan.

Menurut Standar Profesional Akuntan, Audit yang berkualitas adalah jika dapat memenuhi kebutuhan atau standar auditing. Standar auditing mencakup mutu profesional auditor independen, pertimbangan yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan auditor. Dalam penelitian Panjaitan & Chariri (2014) Kualitas audit didefinisikan sebagai kemampuan auditor untuk menemukan kesalahan dalam sistem akuntansi yang dianut dan melaporkan hasil temuannya sehingga menghasilkan informasi yang akurat dan berkualitas.

Audit yang berkualitas adalah audit yang dilaksanakan oleh auditor yang kompeten dan independen. Kompetensi auditor terkait dengan kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji dalam laporan keuangan, sedangkan independensi auditor terkait dengan keberanian auditor dalam melaporkan salah saji dalam laporan keuangan tersebut.⁸ Keruntuhan perusahaan Enron dan WorldCom di Amerika Serikat, telah dikaitkan dengan kualitas audit yang buruk. Banyak pihak yang menempatkan auditor sebagai pihak yang paling bertanggungjawab terhadap masalah ini. Independensi

⁷ Margi Kurniasih and Abdul Rohman, "Pengaruh Fee Audit, *Audit Tenure*, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit," *Diponegoro Journal Of Accounting* 3, no. 3 (2014): 1–10.

⁸ Clinton Marshal Panjaitan and Anis Chariri, "Pengaruh *Tenure*, Ukuran KAP Dan Spesialisai Auditor Terhadap Kualitas Audit," *Diponegoro Journal Of Accounting* 3, no. 3 (2014): 1–12.

auditor merupakan salah satu faktor yang diduga memicu masalah ini.

Fenomena yang terkait dengan kualitas audit adalah kasus yang terjadi di Indonesia pada perusahaan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA) yang terjadi pada tahun 2019 saat mengesahkan laporan keuangan tahunan 2018. Diawali dengan PT Garuda dan PT Mahata Aero Teknologi melakukan kerja sama dengan memperoleh Rp 3,48 triliun yang seharusnya masih bersifat piutang namun sudah dibukukan di tahun pertama dan diakui sebagai pendapatan, sehingga menyebabkan perusahaan yang sebelumnya rugi menjadi laba. Kejanggalan tersebut diketahui oleh dua komisaris Garuda Indonesia, sehingga Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) dan OJK memutuskan bahwa terdapat salah saji laporan keuangan GIAA 2018. Sehingga perusahaan diminta untuk menyajikan laporan keuangannya Kembali.⁹ Adanya masalah tersebut membuktikan bahwa pentingnya kualitas audit laporan keuangan, jika tidak sebagai akibatnya perusahaan akan mengalami kerugian dan harus menyajikan laporan keuangannya kembali serta membayar denda.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit, misalnya *Audit Tenure* atau masa perikatan auditor dengan klien. *Audit Tenure* adalah periode perikatan antara auditor dengan klien yang diukur dengan jumlah tahun¹⁰. Fenomena terkait *Audit Tenure*, yaitu kasus SNP Finance, yang dimana Kementerian Keuangan Republik Indonesia menjatuhkan sanksi administrative kepada masing-masing Akuntan Publik dan KAP terkait adanya pelanggaran prosedur audit oleh KAP. Hal ini terkait audit yang dilakukan oleh dua akuntan public atas laporan keuangan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) tahun buku 2012-2016. Sistem pengendalian mutu yang dimiliki oleh KAP belum dapat melakukan pencegahan yang tepat atas ancaman kedekatan.

⁹ Ferry Sandria, "Deretan Skandal Lapkeu Di Pasar Saham RI, Indofarma-Hanson!," *CNBC Indonesia*, last modified 2021, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210726191301-17-263827/deretan-skandal-lapkeu-di-pasar-saham-ri-indofarma-hanson>.

¹⁰ Hasanah and Putri, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Audit Tenure* Terhadap Kualitas Audit."

Hal tersebut berupa keterkaitan yang cukup lama antara manajer tim audit dengan klien yang sama untuk periode yang cukup lama.¹¹

Hal tersebut menjelaskan bahwa semakin Panjang jangka waktu tenure maka akan semakin menurun kualitas auditornya, karena masa perikatan auditor yang Panjang bisa menyebabkan auditor untuk lebih erat hubungan emosional dengan kliennya sehingga timbul rasa kekeluargaan yang lebih, sehingga akan berakibat kualitas dan kompetensi kerjanya dapat menurun.

Permasalahan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramaswaradana & Astika (2017) serta Penelitian yang dilakukan oleh Hasanah & Putri (2018) yang menyatakan bahwa *Audit Tenure* mempunyai pengaruh negative terhadap kualitas audit. Hal ini terjadi karena jika melakukan sebuah perikatan yang lama dengan auditor maka akan membuat ancaman bagi keobjektivitasnya.

Namun hal tersebut berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa et al (2021), penelitiannya menyatakan bahwa *Audit Tenure* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kualitas audit, karena perekatan auditor yang semakin lama akan meningkatkan pengetahuan yang lebih banyak atas perusahaan yang diaudit hal ini akan membuat kualitas audit meningkat. Sehingga dari hasil penelitian tersebut terdapat GAP atau kesenjangan penelitian, yang dimana hasil dari ketiga penelitian tersebut berbeda, sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian ulang, untuk memperoleh kebenaran penelitian apakah pengaruh *Audit Tenure* terhadap kualitas audit.

Faktor yang mempengaruhi kualitas audit selanjutnya adalah *Audit Delay*. *Audit Delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal

¹¹ Galvan Yudistira and Wahyu T. Rahmawati, "Kasus SNP Finance, Sri Mulyani Resmi Jatuhkan Sanksi Ke Deloitte Indonesia," *Kontan*, last modified 2018, <https://keuangan.kontan.co.id/news/kasus-snp-finance-sri-mulyani-resmi-jatuhkan-sanksi-ke-deloitte-indonesia>.

diselesaikan laporan auditor independen.¹² Fenomena yang terkait dengan keterlambatan penyampaian laporan keuangan yaitu ketidaktepatwaktuan dalam penyampaian laporan audit.

Dibawah ini merupakan Salah satu Fenomena yang terjadi yang berkaitan dengan *Audit Delay*, pada 9 april 2015, dimana laporan keuangan audit dengan 52 emiten belum dilaporkan ke Bursa Efek Indonesia (BEI) per Desember 2014, dari total perusahaan tercatat (saham dan obligasi) sebanyak 547 emiten,¹³ dan pada tahun 2016 tercapai 70 perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan Kuartal I-2017.¹⁴ Pada tahun 2019, BEI mencatat baru 578 perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan semester I-2019 tepat waktu dari 737 perusahaan tercatat di BEI. Yang berarti baru 78,4% dari total emiten yang melaporkan keuangan semester I-2019 tepat waktu.¹⁵ Hal tersebut membuktikan bahwa semakin lama penyelesaian audit maka semakin menurun tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan, karena mereka akan berasumsi bahwa perusahaan tersebut memiliki kondisi keuangan yang buruk.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmawan & Ardani (2021), yang menyatakan bahwa *Audit Delay* berpengaruh negative terhadap kualitas audit, pada hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin besar nilai *Audit Delay* yang tidak diimbangi dengan kualitas audit yang semakin meningkat, maka kualitas auditnya akan menurun. Sehingga terjadinya *Audit Delay* akan berdampak bagi kelangsungan suatu perusahaan

¹² Suyanto, Nur Anita Chandra Putry, and Elysabet Sugiharti, "Anteseden Dan Konsekuensi *Audit Delay* Terhadap Kualitas Audit," *Akuntansi Dewantara* 2, no. 1 (2018): 96–108.

¹³ Ahmad Nabhani, "Payah, 52 Emiten Telat Laporkan Keuangan," *Harian Ekonomi Neraca*, last modified 2015, <https://www.neraca.co.id/article/52481/payah-52-emiten-telat-laporkan-keuangan>.

¹⁴ Fiki Ariyanti, "BEI Siap Bekukan Saham 70 Emiten Yang Telat Beri Laporan Keuangan," *Liputan6*, last modified 2017, <https://www.liputan6.com/saham/read/2956137/bei-siap-bekukan-saham-70-emiten-yang-telat-beri-laporan-keuangan>.

¹⁵ Avanty Nurdiana, "Masih Ada 107 Emiten Belum Menyampaikan Laporan Keuangan Semester I-2019," *Investasi*, last modified 2019, <https://investasi.kontan.co.id/news/masih-ada-107-emiten-belum-menyampaikan-laporan-keuangan-semester-i-2019>.

dikarenakan lamanya waktu dalam penyelesaian audit yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam publikasi informasi laporan keuangan audit.

Namun permasalahan tersebut berbanding terbalik penelitian yang dilakukan oleh Herianti & Suryani (2016), dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Audit Delay* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, hal tersebut disebabkan karena perusahaan perbankan yang menyampaikan laporan keuangan telah tepat waktu sehingga dapat dikatakan bahwa perbankan lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan audit. Dalam penelitian mengenai *Audit Delay* terdapat GAP penelitian.

Faktor selanjutnya yaitu Spesialisasi Auditor. Seorang auditor yang spesialis menggambarkan keahlian dan pengalaman audit seorang auditor pada bidang industry tertentu. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah & Halmawati (2021), menyatakan Spesialisasi yang dimiliki auditor mempengaruhi kualitas hasil audit, karena auditor yang berspesialisasi mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang lebih banyak dari perjalanan audit yang telah dijalani spesialisasi dibandingkan auditor yang tidak berspesialisasi. Hal ini sesuai dengan fenomena yang terjadi pada SNP Finance¹⁶, selain disebabkan oleh lamanya perikatan tetapi juga karena Akuntan Publik yang belum sepenuhnya mematuhi Standar Audit-Standar Profesional Akuntan Publik dalam melaksanakan audit umum atas laporan keuangan SNP Finance, serta belum adanya kewajiban asersi keterjadian dan asersi pisah batas akun pendapatan pembiayaan, pelaksanaan prosedur yang memadai terkait proses deteksi risiko kecurangan serta respons atas risiko kecurangan, dan skeptisisme profesional dalam perencanaan dan pelaksanaan audit.

Namun menurut penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi et al (2016), Spesialisasi Auditor tidak berdampak pada kualitas audit, karena jika klien tidak menggunakan auditor spesialis dan memilih menggunakan auditor dari Big four (Big 4), kualitasnya akan sama.

¹⁶ Yudistira and Rahmawati, "Kasus SNP Finance, Sri Mulyani Resmi Jatuhkan Sanksi Ke Deloitte Indonesia."

Sehingga terdapat perbedaan hasil dari kedua penelitian tersebut, sehingga peneliti akan mengkaji dan melakukan penelitian ulang.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) yang bersumber dari laman resmi idx.co.id. Jakarta Islamic Index sendiri adalah indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung index harga rata-rata saham atau jenis saham-saham yang memenuhi kriteria Syariah. JII dikembangkan pertama kali pada tanggal 3 Juli 2000. Tujuan didirikannya Jakarta Islamic Index adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor dalam berinvestasi di saham berbasis Syariah dan memberikan keuntungan bagi investor dalam menerapkan program Syariah Islam saat berinvestasi di pasar saham. Diharapkan JII dapat mendukung transparansi dan akuntabilitas saham berbasis Syariah di Indonesia. Konstituen JII hanya terdiri dari 30 saham Syariah paling likuid yang tercatat di BEI.

Alasan penulis memilih Jakarta Islamic Index (JII) sebagai objek penelitian karena JII merupakan indeks saham yang memenuhi kriteria pasar modal berdasarkan sistem Syariah Islam sehingga banyak mendapat perhatian dalam kebangkitan ekonomi Islam saat ini. Karena saham-saham ini juga merupakan saham-saham berkapitalisasi besar, penelitian ini menghindari potensi penggunaan saham-saham yang tidak aktif.

Sehubungan dengan penjelasan serta kesesuaian penelitian terdahulu, terdapat GAP penelitian mengenai variabel *Audit Tenure* dan *Audit Delay*, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan menganalisa Kembali mengenai Pengaruh *Audit Tenure*, *Audit Delay* dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit, serta peneliti akan menguji dan mencari tingkat signifikansi ketiga variabel terhadap kualitas audit. Sehingga judul Penelitian ini adalah **“PENGARUH AUDIT TENURE, AUDIT DELAY DAN SPESIALISASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2018-2022)”**

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah yang telah penulis paparkan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Semakin berkembang bisnis pasar modal maka semakin banyak investor asing menanamkan modalnya untuk menaikkan kinerja perusahaannya
2. Tidak semua auditor memahami seluruh industry klien, sehingga pertimbangan dalam pemilihan auditor dalam pengauditan laporan perusahaan harus diperhatikan.
3. Kualitas audit penting bagi laporan perusahaan yang tersaji bagi stakeholders untuk mencegah agar tidak merugikan pihak lain yang berkepentingan.
4. Pentingnya kualitas audit agar tidak terjadi kerugian bagi pihak lain.
5. Fenomena keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan menyebabkan menurunnya kepercayaan pengguna.

Agar persoalan yang diteliti pada penelitian ini terarah dan transparan, maka peneliti memberikan Batasan masalah yaitu penelitian ini hanya pokok untuk membahas Pengaruh *Audit Tenure*, *Audit Delay* dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tersusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Audit Tenure* berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) pada tahun 2018-2022?
2. Apakah *Audit Delay* berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) pada tahun 2018-2022?
3. Apakah Spesialisasi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) pada tahun 2018-2022?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) pada tahun 2018-2022.
2. Untuk menganalisis Pengaruh *Audit Delay* terhadap Kualitas Audit pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) pada tahun 2018-2022.
3. Untuk menganalisis Pengaruh Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) pada tahun 2018-2022.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi, memberikan sumbangsih hasil pemikiran untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan model yang lebih kompleks tentang pengaruh *Audit Tenure*, *Audit Delay* dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas audit pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index pada tahun 2018-2022. Menambah pengetahuan dan cakrawala bagi lingkungan Universitas Negeri Raden Intan Lampung terutama di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
2. Bagi peneliti lain, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi maupun melanjutkan penelitian dengan menggunakan variabel lain.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Adapun Penelitian terdahulu yang membahas tentang *Audit Tenure*, *Audit Delay*, Spesialisasi Auditor dan Kualitas Audit:

Tabel 1. 1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Metode Penelitian	Hasil
1	Rafif Hartono dan Herry laksito (2022) ¹⁷	Pengaruh <i>Audit Tenure, Fee Audit</i> , Ukuran Kantor Akuntan Publik, Spesialisasi Auditor, Komite Audit Terhadap Kualitas Audit	Dalam penentuan sampel penelitian ini menggunakan metode Purposive Sampling, dalam analisisnya menggunakan metode Regresi Logistik dalam melakukan uji statistic dengan SPSS versi 25.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya Ukuran kantor akuntan public yang mempunyai dampak atas kualitas audit, sedangkan <i>Audit Tenure</i> , fee audit, spesialisasi auditor dan komite audit tidak mempunyaidampak atas kualitas audit.
2	Mochammad Syah Darmawan dan Lilis Ardani (2021) ¹⁸	Pengaruh <i>Audit Fee, Audit Tenure, Audit Delay</i> dan Auditor <i>Switching</i> pada Kualitas Auditor	Metode <i>sampling</i> yang digunakan yaitu metode purposive <i>sampling</i> dengan tehnik pengumpulan data documenter	Hasil analisis penelitian menunjukkan audit Fee berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan <i>Audit Tenure</i>

¹⁷ Rafif Ivan Hartono and Herry Laksito, "Pengaruh *Audit Tenure*, Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Spesialisasi Auditor, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit," *Diponegoro Journal of Accounting* 11, no. 1 (2022): 1–12.

¹⁸ Darmawan and Ardini, "Pengaruh Audit Fee, *Audit Tenure*, *Audit Delay* Dan Auditor *Switching* Pada Kualitas Audit."

			dan data skunder. Hasil uji regresi linier berganda yaitu uji F dan uji t.	dan auditor switching tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
3	Ahmad Buchori dan Harry Budiantoro (2019) ¹⁹	Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien, <i>Audit Tenure</i> , Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit	Metode penentuan sampel menggunakan purposive sampling dengan analisis data regresi linear berganda.	Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit, <i>Audit Tenure</i> berpengaruh negative terhadap kualitas audit, dan spesialisasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Secara Bersama-sama ukuran perusahaan, <i>Audit Tenure</i> , dan spesialisasi auditor berpengaruh

¹⁹ Ahmad Buchori and Harry Budiantoro, "Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien, *Audit Tenure*, Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit," *Jurnal Pajak, Akuntansi, Sistem Informasi, dan Auditing (PAKSI)* 1, no. 1 (2019): 22–39.

				terhadap kualitas audit.
4	Nida Rinanda dan Annisa Nurbaiti (2018) ²⁰	Pengaruh <i>Audit Tenure, Fee Audit</i> , Ukuran Kantor Akuntan Public Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi perusahaan manufaktur subsector aneka industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2012-2016	Metode penelitian merupakan Kuantitatif dengan Teknik pengambilan sampel purposive sampling dan analisis data dengan regresi logistic dengan SPSS versi 24.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan <i>Audit Tenure, fee audit</i> , ukuran kantor akuntan public dan spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan secara parsial <i>Audit Tenure</i> dan <i>fee audit</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, ukuran kantor akuntan public dan spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap

²⁰ Rinanda and Nurbaiti, "Pengaruh *Audit Tenure, Fee Audit*, Ukuran Kantor Akuntan Publik Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsector Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2012-2016)."

				kualitas audit.
5	Eva Herianti dan Arna Suryani (2016) ²¹	Pengaruh Kualitas Auditor, <i>Audit Delay</i> Dan <i>Audit Tenure</i> Terhadap Kualitas Audit Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2014	Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan analisis data regresi logistic dengan alat analisis bantuan SPSS versi 17.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, tetapi <i>Audit Delay</i> dan <i>audit tenure</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
6	Clinton Marshal Panjaitan & Anis Chariri (2014) ²²	Pengaruh <i>Tenure</i> , Ukuran KAP dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit	Menggunakan metode purposive sampling dengan analisis data Regresi Linier. Pengukuran proxy kualitas audit dengan model discretionary.	asil penelitian menunjukkan bahwa <i>Audit Tenure</i> berpengaruh negative terhadap kualitas audit dan spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap

²¹ Eva Herianti and Arna Suryani, "Pengaruh Kualitas Auditor, *Audit Delay* Dan *Audit Tenure* Terhadap Kualitas Audit Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2014," *Prosiding Seminar Nasional INDOCOMPAC* (2016): 416–425.

²² Panjaitan and Chariri, "Pengaruh *Tenure*, Ukuran KAP Dan Spesialisai Auditor Terhadap Kualitas Audit."

				kualitas audit, sedangkan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
--	--	--	--	---

Sumber: Penelitian-penelitian terdahulu yang diolah, 2022.

Berdasarkan uraian pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sejak tahun 2014, 2016, 2018, 2019, 2021 dan 2022 telah diteliti tentang kualitas audit sebagai variabel Y, dan variabel X yang berbeda-beda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada perbedaan variabel X, dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel X, yaitu *Audit Tenure*, *Audit Delay*, dan Spesialisasi Auditor. Perbedaan Kedua pada Teknik analisis data yang digunakan, dalam penelitian ini Teknik analisis yang digunakan yaitu menggunakan regresi logistik dengan menggunakan software IBM SPSS Statistics 23. Perbedaan ketiga terdapat pada penggunaan Teori dan jumlah teori, dalam penelitian ini menggunakan 2 teori yaitu Teori Keagenan dan Teori Sinyal. Perbedaan keempat terletak pada objek yang diteliti, dalam penelitian ini objeknya yaitu perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2018-2022.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Teori Yang Digunakan

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*Agency Theory*) dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976) dalam Siregar dan Elissabeth (2018), teori ini mendefinisikan hubungan agensi yang muncul terjadi satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka. Teori yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling ini menjelaskan masalah keagenan yang diakibatkan karena adanya konflik kepentingan antara *principal* dan agen, yang mengakibatkan terjadinya asimetri informasi antara *principal* dan agen. Hubungannya dengan teori agensi, bahwa auditor independen memiliki peran sebagai mediator akibat perbedaan kepentingan tersebut. Dimana agen sebagai pihak pengelola perusahaan sedangkan *principal* sebagai pemilik yang terikat kontrak. Asimetri informasi merupakan salah satu elemen teori keagenan, dimana pihak agen lebih banyak mengetahui informasi internal perusahaan secara detail dibandingkan dengan pihak *principal* yang hanya mengetahui informasi eksternal perusahaan melalui hasil kinerja yang telah dibuat oleh manajemen. Maka perlu adanya ketepatan waktu mengurangi asimetri informasi antara pihak agen (manajemen) dengan pihak *principal* (pemegang saham), agar laporan keuangan dapat disampaikan secara transparan kepada *principal*.

Teori agensi menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional yang disebut agen yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-hari. *Principal* mendelegasikan pertanggungjawaban atas pengambilan keputusan kepada agen, hal tersebut menyatakan bahwa *principal* memberikan suatu Amanah kepada agent untuk melaksanakan tugas tertentu sesuai dengan kontrak kerja yang

telah disepakati. Wewenang dan tanggungjawab agent maupun principal diatur dalam kontrak kerja atas persetujuan bersama. Oleh karena itu diperlukannya kontrak kerja sebagai salah satu cara agency theory mengatur hak dan kewajiban masing-masing kedua belah pihak. Semakin berkembangnya perusahaan besar maka akan menimbulkan konflik antara principal (pemegang saham/investor) dan pihak agent (manajemen/direksi). Untuk mengurangi adanya masalah agensi diperlukan adanya peran pihak ketiga yang kompeten dan independen sebagai mediator antara *principal* dan *agent*, dalam menangani konflik tersebut yaitu Independen auditor (*Auditor's Independen*).²³ Auditor independen adalah seorang anggota KAP yang bekerja secara eksternal untuk memberikan pelayanan pada masyarakat yang memang sedang memerlukan jasa audit. Auditor dianggap mampu menjembati kepentingan pihak *principal* dengan pihak manjer sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak manajer kepada pihak *principal*. Tugas auditor yaitu memberikan sebuah opini atas kewajaran laporan keuangan yang keahliannya dilihat dari kualitas auditnya.

Auditor dianggap sebagai pihak yang independen antara agen sebagai penyedia informasi laporan keuangan dan para stakeholder sebagai pengguna informasi, sehingga mengurangi asymmetry information. Auditor diharapkan memberikan kualitas audit yang sesuai dengan laporan keuangan yang semestinya. Teori keagenan menyatakan bahwa jasa auditor sangat penting dalam melihat dan memeriksa kebenaran yang terjadi dalam laporan keuangan untuk bisa mengatasi dan mengurangi ketidaksesuaian informasi antara pihak pemilik dan pihak manajemen, tugas auditor untuk membuat pemikiran opinin atas laporan keuangan yang diberikan pada pihak manajer atas kewajaran laporan keuangan yang bebas dari salah saji material, sehingga mampu membuat dan memperkuat kepercayaan principal dan agent.

²³ Nur Rahayu, Prayogo P Harto, and Mustafa Kamal, "Determinasi Kualitas Audit Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Index Saham Syariah Indonesia," *Akuntansi dan Keuangan Islam* 8, no. 2 (2020): 89–113.

2. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori Sinyal (*Signaling Theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Spence tahun 1973. *Signaling Theory* menyatakan bahwa perusahaan dengan kualitas dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, harapannya pasar dapat membedakan perusahaan mana yang berkualitas baik maupun berkualitas buruk. Agar sinyal tersebut efektif, maka harus dapat ditangkap oleh pasar dan dipersepsikan baik, serta tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang berkualitas buruk (N. Sari & Triyani, 2018).

Teori sinyal merupakan isyarat atau sinyal, pemilik informasi (pengirim) yang berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima²⁴. Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan perilakunya berdasarkan pemahamannya atas sinyal yang diberikan. Sinyal ini berupa informasi mengenai tindakan manajemen untuk mewujudkan keinginan pemilik. Sinyal tersebut berupa semua informasi yang menyakinkan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain.

Asimetri informasi terjadi Ketika manajemen perusahaan diberikan tanggungjawab oleh pemegang saham untuk mengelola perusahaan. Namun, perusahaan tidak memberikan informasi sepenuhnya kepada pemegang saham. Asimetri informasi ini dapat dikurangi melalui sinyal informasi. Artinya, jika manajemen perusahaan tidak memberikan informasi terkait kinerja perusahaan kepada pasar, maka pasar akan merespon informasi tersebut dan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam konteks jaminan kepada pihak luar perusahaan yang berhubungan dengan pelaporan keuangan, pemberi sinyal yang dimaksud adalah manajemen perusahaan dengan berbagai informasi mengenai prospek perusahaan yang tidak mudah tersedia bagi pemegang saham maupun pemangku kepentingan

²⁴ Asri Berkasi, Muji Mranni, and Veni Soraya Dewi. "Opini Going Concern Berdasarkan Kondisi Keuangan, *Audit Tenure*, Ukuran Kap Dan Audit Lag", Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology (2021): 617-629.

lainnya. Oleh karena itu pihak manajemen perusahaan menggunakan informasi terkait sebagai sinyal bagi pihak luar perusahaan.

3. Auditing

a. Sejarah Auditing

Audit adalah proses mengumpulkan dan mengevaluasi bukti oleh pihak yang independen dan kompeten untuk menentukan apakah informasi yang disajikan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Menurut catatan seorang ahli sejarah dikatakan bahwa “asal-usul audit dimulai lebih awal dibandingkan dengan asal-usul akuntansi. Ketika kemajuan peradaban telah menyebabkan perlunya orang untuk dipercaya sampai batas tertentu untuk mengelola milik orang lain, maka dikatakan bahwa patut untuk melakukan pengecekan atas kesetiaan orang tersebut, untuk membuat semuanya jelas. Dikatakan bahwa penguasa mesir kuno melakukan audit independen dan menerima catatan pejabat, sementara orang romawi, membandingkan dengan otorisasi pembayaran, sedangkan pengadilan kerajaan inggris menunjuk auditor untuk melakukan ini.

Awal audit terhadap perusahaan dapat dikaitkan dengan perundangan-undangan inggris selama revolusi industry pada pertengahan tahun 1800-an. Kemajuan teknologi transportasi dan industri telah menimbulkan skala ekonomi dan perusahaan yang lebih besar, munculnya manajer profesional, serta pertumbuhan kepemilikan perusahaan oleh banyak orang. Kemajuan teknologi transportasi dan industri telah menyebabkan skala ekonomi dan perusahaan yang lebih besar, munculnya manajer profesional, dan pertumbuhan kepemilikan perusahaan banyak orang. Awalnya, audit perusahaan harus dilakukan oleh satu atau lebih pemegang saham yang bukan pejabat perusahaan, serta oleh orang yang ditunjuk pemegang saham lain sebagai wakil pemegang saham.

Profesi akuntansi berkembang pesat sebagai tanggapan atas permintaan pasar serta undang-undang yang

akan segera diubah untuk memungkinkan non-pemegang saham melakukan audit. Hal ini telah mendorong lahirnya berbagai badan audit. Berbagai firma audit inggris kuno, seperti Deloitte & Co, Peat Marwick & Mitchell, dan Price Waterhouse & Co. firma tersebut yang masih dapat ditelusuri sampai saat ini serta masih membuka praktik di USA ataupun diluar USA. Pengaruh inggris turut bermigrasi ke amerika serikat pada akhir tahun 1800-an, ketika investor inggris dan skotlandia mengirim auditor mereka sendiri untuk memeriksa Kesehatan perusahaan amerika tempat mereka berinvestasi dalam jumlah besar. Secara khusus, mereka berinvestasi di pabrik bir dan kereta api. Tujuan awal dari audit ini adalah untuk menemukan penyimpangan dalam akun neraca serta menangkal pertumbuhan kecurangan yang berkaitan dengan meningkatnya fenomena manajer profesional serta pemilik saham yang pasif.

Munculnya auditing pra-islam dimana akuntansi di kalangan orang arab pra-islam dari studi sejarah peradaban arab, terlihat seberapa besar perhatian orang arab terhadap akuntansi. Hal ini tercermin dari usaha setiap saudagar arab untuk mengetahui dan menghitung barang dagangannya, sejak berangkat sampai pulang. Perhitungan ini dilakukan untuk menentukan perubahan keuangan. Mengikuti perkembangan negara, penambahan suku, masuknya imigran dari negara tetangga, pertumbuhan perdagangan, dan munculnya upaya intervensi komersial, perhatian bangsa arab terhadap akuntansi komersial, perhatian bangsa arab terhadap akuntansi komersial untuk menjelaskan kewajiban dan piutang semakin kuat. Bahkan orang yahudi (pada saat itu) biasa menyimpan daftar dagang (faktur). Konsep akuntansi bangsa arab pada masa itu adalah akuntansi berdasarkan metode penjumlahan statistic menurut aturan penjumlahan dan pengurangan. Untuk melakukan pembukuan ini, ada yang dilakukan oleh pedagang sendiri dan ada juga yang dilakukan oleh

penyewa akuntan khusus. Pada waktu itu seorang akuntan disebut sebagai katibul awal (pencatat keuangan) atau penanggung jawab keuangan.²⁵

b. Pengertian Audit

Menurut *American Accounting Association (AAA)* auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh serta mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-aseri kegiatan dan peristiwa ekonomi, dengan tujuan menetapkan derajat kesesuaian antara asersi-aseri tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Arens, Elder dan Beasley (2014) auditing adalah mengumpulkan, mengevaluasi bukti informasi yang diidentifikasi dan dilaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dan standar yang ditetapkan.

Menurut Rustam, Arifwangsa dan Adil (2018) auditing adalah suatu pemeriksaan dan pengevaluasian yang dilakukan untuk memperoleh bukti-bukti atas informasi untuk dapat memberikan pendapat kewajaran atas laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan tanggung jawab manajemen sehingga laporan keuangan perlu di audit oleh kantor akuntan public sebagai pihak ketiga yang independent, hal ini karena ada kemungkinan laporan keuangan mengandung kesalahan baik disengaja maupun tidak, selain itu Laporan keuangan yang sudah di audit dan diberikan opini wajar tanpa pengecualian dari KAP maka pengguna meyakini bahwa laporan keuangan tersebut bebas dari salah saji yang material dan disajikan berdasarkan prinsip umum akuntansi.

Audit adalah pengumpulan dan evaluasi bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi dengan kriteria yang

²⁵ Ahmad Bastari, "Auditing Dalam Perspektif Islam", (On-Line), Tersedia Di:<http://ahmadbasatrisahari.blogspot.com/2012/02/auditing-dalam-perspektif-islam.html?m=1>. (15 juni 2023).

telah ditetapkan. Berdasarkan pengertian audit tersebut, terdapat sifat audit yaitu²⁶:

- 1) Informasi dan Kriteria yang telah ditetapkan, sesuai dengan PSAK.
- 2) Mengumpulkan dan mengevaluasi bukti, yaitu kesaksian lisan pihak yang di audit (klien), komunikasi tertulis dengan pihak luar, observasi oleh auditor, dan data elektronik dan data lain tentang transaksi.
- 3) Kompeten dan Independen, kompetensi yang dimaksud yaitu yang selalu menambah pengetahuan tentang akuntansi dan audit.
- 4) Pelaporan, laporan yang dihasilkan yaitu laporan audit.

c. Jenis-jenis Audit

Jenis-jenis audit menurut Purba dan Umar (2021), yaitu sebagai berikut:

1) Auditor Independen

Auditor Independen adalah anggota kantor akuntan publik yang bekerja secara eksternal untuk melayani masyarakat public yang sedang membutuhkan jasa audit. Auditor independen tidak boleh dipengaruhi oleh pihak luar atau pihak ketiga. *Certified Public Accountant* (CPA) adalah nama untuk akuntan independen asing. Untuk bekerja sebagai auditor independen, persyaratan pengalaman Pendidikan dan professional tertentu harus dipenuhi. Auditor independent memiliki tanggung jawab utama untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan, yang mereka siapkan secara tidak memihak untuk klien mereka.

2) Auditor Internal

Auditor Internal adalah seorang auditor yang bekerja untuk suatu instansi atau perusahaan. Adapun beberapa tugas internal adalah meninjau dokumen keuangan internal perusahaan, tetapi hanya samoai

²⁶ Efva Octavina Donata Gozali, Ruth Samantha Hamzah and Patmawati, “Indikator Kualitas Audit Dalam Penentuan KAP”, (Palembang: UNSRI PRESS, 2020).

batas tertentu, dan berusaha untuk meningkatkan keakuratan informasi keuangan perusahaan. Tugas internal berbeda-beda menurut manajernya. Ada departemen audit, yang hanya terdiri dari satu atau dua orang, yang tugasnya melakukan pemeriksaan kepatuhan secara berkala. Departemen audit lainnya terdiri dari beberapa orang dengan tanggung jawab yang berbeda, termasuk urusan non-akuntansi.

Namun demikian, secara umum tugas utama auditor internal adalah untuk mengetahui apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipenuhi, untuk mengetahui apakah aset organisasi terlindungi dengan baik atau tidak, dan untuk menentukan efektivitas dan efisiensi dari metode kerja organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh ebrbagai bagian dorganisasi.

3) Auditor Pemerintah

Auditor pemerintah adalah seorang auditor yang bekerja melayani Lembaga-lembaga atau perusahaan milik pemerintah. Tugas auditor pemerintah adalah untuk mengawasi arus keuangan dan praktik Lembaga atau instansi pemerintahan. Auditor pemerintahan adalah auditor profesional yang bekerja di instansi pemerintah dan tugas utamanya adalah memeriksa tanggung jawab keuangan unit organisasi atau badan public atau tanggung jawab keuangan kepada pemerintah. Meskipun terdapat banyak auditor yang bekerja di instansi pemerintahan, namun umumnya yang disebut auditor pemerintah adalah auditor yang bekerja di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), serta Instansi Pajak di indonesia.

4) Auditor Pajak

Auditor Pajak adalah pemeriksa Direktorat Jenderal Pajak (DJP) kementerian keuangan republic

Indonesia. Auditor ini mempunyai tugas khusus untuk memeriksa wajib pajak tertentu, baik yang telah memenuhi kewajibannya berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku maupun belum.

5) Auditor Forensik

Auditor Forensik adalah pemeriksa yang berspesialisasi dalam kejahatan keuangan. Auditor Forensik adalah proses menganalisis dan membandingkan kondisi di tempat dengan kriteria untuk mendapatkan informasi atau bukti kuantitatif yang dapat digunakan di pengadilan. Karena sifat pemeriksaan forensic sebagai alat bukti di pengadilan, maka tugas utama auditor Forensik adalah menyidik tindak pidana dan menyiapkan pendapat ahli (*court Support*) di pengadilan.

Menurut Arum Ardianingsih (2018) Audit secara umum diklasifikasikan berdasarkan dari pemeriksaan, sebagai berikut:

1) Audit Laporan Keuangan

Audit Laporan Keuangan digunakan untuk menilai dan menentukan apakah laporan keuangan telah disajikan oleh manajemen perusahaan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum (laporan laba rugi, laporan ekuitas, laporan posisi keuangan dan laporan arus kas), serta menentukan tingkat kesesuaian dengan ketentuan yang telah ditetapkan dan tidak mengandung salah saji material yang akan berpengaruh terhadap laporan keuangan.

2) Audit Operasional/ Kinerja

Audit Operasional melakukan pengujian secara sistematis, terorganisasi dan objektif atas suatu perusahaan untuk menilai pemanfaatan sumber daya dalam pelayanan public secara efisien dan efektif. Tujuan audit operasional adalah mendapatkan keyakinan tentang laporan kinerja yang diaudit dengan pengujian informasi kinerja yang dilaporkan dan meningkatkan

kinerja secara berkesinambungan. Contoh auditor mengevaluasi efisiensi dan akurasi pemrosesan transaksi penggajian dengan sistem computer yang baru dipasang.

3) Audit kepatuhan

Audit kepatuhan merupakan pemeriksaan yang sistematis terhadap kegiatan, program organisasi, dan seluruh atau Sebagian aktivitas dengan tujuan menilai dan melaporkan apakah sumber daya dan dana digunakan secara ekonomis dan efisien, serta kegiatan yang direncanakan dan dicapai secara efektif sesuai dengan aturan atau tidak. Contoh menentukan apakah personel akuntansi mengikuti prosedur yang digariskan oleh pengawas perusahaan.

Jenis audit ditinjau dari luasnya pemeriksaan audit bisa dibedakan menjadi 2, yaitu:

1) *General Audit* (Pemeriksaan Umum)

Pemeriksaan Umum yaitu suatu kegiatan pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor independen di KAP dengan tujuan untuk memberikan pendapat kewajaran atas laporan keuangan keseluruhan dengan memperhatikan standar professional akuntan public atau ISA dan kode etik IAI.

2) *Special Audit* (Pemeriksaan Khusus)

Pemeriksaan Khusus yaitu suatu pemeriksaan secara ruang lingkup khusus yang sifatnya terbatas yang dilakukan oleh auditor independen di sebuah KAP dan pada akhirnya auditor tidak perlu memberikan pendapat laporan keuangan tersebut tetapi pendapat diberikan secara terbatas pada masalah atau pos tertentu yang terpisah, seperti KAP yang diminta memeriksa apakah terdapat kecurangan terhadap penagihan piutang usaha perusahaan.

d. **Standar Profesional Akuntan Publik**

Standar profesi pemeriksa akuntansi yang berlaku di indonesia telah berkali-kali mengalami perubahan sejalan dengan perkembangan yang terjadi. Tahun 1973 pertama

kali standar disusun oleh komite Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yaitu Norma Pemeriksaan Akuntan, yang berfokus pada jasa audit atas laporan keuangan historis. Di awal tahun 90an terjadi perubahan pesat dalam lingkungan bisnis yang menuntut profesi akuntan public untuk memperluas dan meningkatkan mutu jasanya. Sehingga ditanggapi IAI dengan dua keputusan penting yaitu mengubah nama Komite Norma Pemeriksaan Akuntan menjadi Dewan Standar Profesional Akuntan Publik, dan mengubah Norma Pemeriksaan Akuntan menjadi Standar Profesi Akuntan Publik. Pada 1994 lahir Standar Profesi Akuntan Publik yang pertama yaitu: 1) Standar Audit, 2) Standar Atestasi, 3) Standar Jasa Akuntansi dan Review dan, 4) Pedoman Audit Industri Khusus. Sejalan dengan era globalisasi dan komitmennya sebagai anggota IFAC, IAPI berketetapan untuk mengimplementasikan International Standards of Auditing (ISA) diterbitkan oleh International Auditing and Assurance Standards Board (IAASB) sebagai standar audit terbaru.

e. Standar Audit

1) Standar Umum

- a) Audit harus dilakukan seorang atau lebih yang harus memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai seorang auditor.
- b) Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
- c) Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor harus menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

2) Standar Pekerjaan

- a) Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya jika menggunakan asisten harus dilakukan supervisi.
- b) Memperoleh pemahaman atas pengendalian intern untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.

- c) Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai dalam menyatakan pendapat di dalam laporan keuangan yang diaudit.
- 3) Standar Pelaporan
- a) Laporan auditor harus menyatakan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi.
 - b) Laporan auditor harus menyertakan atau menunjukkan, jika ada ketidakkonsistenan dalam penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan daripada periode sebelumnya.
 - c) Laporan keuangan diungkapkan secara informatif dan dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
 - d) Laporan keuangan harus memuat pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan, jika tidak maka alasan harus dinyatakan. Nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, serta harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul auditor.

f. Audit dalam Pandangan Islam

Audit dalam konsep Syariah disebut hisbah, yaitu yang mempunyai dasar dari prinsip *amar ma'ruf nahi munkar*, yang bertujuan untuk membantu manusia dalam melakukan ibadah kepada Allah SWT. Hal tersebut dapat dicapai dengan melakukan sebuah transaksi atau pencatatan aktivitas ekonomi yang sejalan dengan ketetapan Allah. Audit dalam perspektif Islam adalah pemeriksaan atas kepatuhan seluruh aktivitas berdasarkan Syariah Islam, dengan tujuan meyakinkan bahwa seluruh aktivitas sejalan dengan ketentuan Syariah Islam.

Audit harus sesuai dengan fatwa, aturan dan pedoman yang telah dikeluarkan oleh Dewan Syariah seperti yang diatur dalam hukum Syariah. Hukum Syariah menjadi dasar *Islamic Financial Institutions (Accounting & Auditing Organization for Islamic Financial Institutions, 1998)*. Dalam ajaran islam, seorang auditor harus bertanggung jawab terhadap penanaman modal terhadap klien yang diaudit, dan menilai praktek manajemen dan laporan yang sesuai dengan entitas Syariah (Uddin, Ullah & Hossain, 2013).

Menurut Uddin, Ullah & Hossain, 2013, audit dalam perspektif islam memiliki karakteristik dalam mencatat kewajaran yaitu, sebagai berikut:

- 1) Berprinsip keyakinan akuntabilitas segala sesuatu dihadapan Allah.
- 2) Berdasarkan pada moral keadilan.
- 3) Berprinsip pada sumber hukum islam seperti Al-Quran dan sunnah
- 4) Berlandaskan transaksi yang sah dan tidak melanggar hukum.
- 5) Kerangka audit lebih luas karena terdiri dari aspek spiritual dan material, serta berlangsung seumur hidup.

4. Kualitas Audit

a. Pengertian Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan fungsi dari kemampuan auditor untuk mendeteksi salah saji material (kemampuan teknis) dan melaporkan kesalahan (independensi auditor).²⁷ Menentukan kualitas audit biasanya melalui proses pemeriksaan laporan keuangan yang dikerjakan auditor yang memiliki mutu yang baik.

Audit dalam islam disebut "*Tabayyun*" yang berarti mengecek kebenaran informasi yang disampaikan dari

²⁷ Arezoo Aghaei Chadegani, "Review of Studies on Audit Quality," *International Conference on Humanities, Society and Culture* (2011): 312–317.

sumber yang kurang dipercaya. Landasan Syariah dari pelaksanaan audit Syariah antara lain dapat dirujuk pada penafsiran atas Q.S. Al Hujurat [49]:6, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا
بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ (الحجرات/49: 6)

*“Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan(-mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu”.*²⁸

Tafsir Ayat diatas menurut Kemenag RI yaitu menunjukkan bahwa pentingnya pemeriksaaan secara teliti atas sebuah informasi karena bisa menjadi penyebab terjadinya musibah atau bencana. Sebagai seorang auditor dalam melakukan audit diharapkan untuk teliti sehingga kualitas audit yang dihasilkan bisa dipercayai dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak pengguna, sehingga tidak merugikan pihak lain.

Kualitas audit dimaknai sebagai probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien. Kualitas audit ini tercermin dari orientasi masukan (Input Orientation), meliputi penugasan personal oleh KAP, untuk melaksanakan perjanjian, konsultasi, supervisi, pengangkatan, pengembangan profesi, promosi dan Inspeksi. Orientasi Proses (*Processes Orientation*), meliputi Independensi, Kepatuhan pada standar audit, pengendalian audit, dan Kompetensi auditor. Orientasi Keluaran (*Output Orientation*), meliputi Kinerja auditor, penerimaan dan kelangsungan Kerjasama dengan klien, dan Due Professional care. Tindak lanjut atas rekomendasi audit,

²⁸ Qur'an Kemenag

meliputi Jaringan manajemen klien mendukung implementasi rekomendasi auditor, peraturan internal klien memungkinkan untuk mengimplementasikan rekomendasi audit, budaya di perusahaan klien memungkinkan untuk mengimplementasikan rekomendasi dari auditor, dan fasilitas fisik di perusahaan klien memungkinkan untuk mengimplementasikan rekomendasi dari auditor.²⁹

Kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Akuntansi publik merupakan pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan investor dan kreditor dengan pihak manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan. sebagai perantara dalam kondisi yang transparan maka akuntan harus dapat bertindak jujur, bijaksana dan profesional. Akuntan public harus mempunyai tanggung jawab moral untuk memberi informasi secara lengkap dan jujur dalam kinerja perusahaan kepada pihak yang mempunyai wewenang untuk memperoleh informasi tersebut.

Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAK) audit yang dilaksanakan auditor berkualitas jika memenuhi ketentuan atau standar auditing. Standar auditing mencakup mutu profesional (professional Qualities) auditor independen, pertimbangan (judgmenr) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan auditor.³⁰

Menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/05/M.PAN/03/2008, pengukuran kualitas audit atas laporan keuangan wajib menggunakan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN). Para peneliti menyatakan bahwa tidak ada satu ukuran karakteristik tertentu yang dapat mewakili kualitas

²⁹ Mathius Tandiontong, "*Kualitas Audit dan Pengukurannya*", (Bandung: ALFABETA, 2015)

³⁰ Abdul Nasser Hasibuan, Rahmad Annam, and Nofinawati, *Audit Bank Syariah* (Jakarta: Prenada Media, 2020).

audit secara utuh karena kualitas audit memiliki sifat multidimensi.

Kualitas audit memiliki dimensi Independensi dan Kompetensi.³¹ Dimana Independensi adalah salah satu hal yang esensial untuk dipenuhi oleh seorang auditor, untuk menjamin kewajaran atas kredibilitas laporan keuangan yang menjadi tanggungjawab manajemen. Sedangkan kompetensi berhubungan dengan keahlian, pengetahuan, dan pengalaman. Oleh karena itu, auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki pengetahuan, pelatihan, keterampilan dan pengalaman yang memadai agar bisa berhasil menyelesaikan pekerjaannya.

Reputasi auditor sering digunakan sebagai proksi dari kualitas audit, namun demikian dalam banyak penelitian kompetensi dan independensi masih jarang digunakan untuk melihat seberapa besar kualitas audit secara actual. Reputasi auditor didasarkan pada keyakinan pengguna jasanya bahwa auditor memiliki kekuatan pengendalian yang biasanya tidak terlihat, spesialisasi auditor dalam bidang tertentu merupakan dimensi lain dari kualitas audit. Kualitas audit adalah masalah yang masuk akal, deteksi dan pelaporan kesalahan akuntansi Sebagian bergantung pada independensi auditor. Audit berkualitas tinggi dapat mengurangi ketidakpastian yang terkait dengan laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Kualitas audit harus terus ditingkatkan, sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa kualitas audit merupakan topik yang selalu mendapat banyak perhatian di industri audit, masyarakat dan investor.

Kualitas audit diukur menggunakan proksi ukuran KAP dengan menguji secara terpisah perusahaan sampel yang memakai jasa KAP *Big Four* dan klien KAP *Non Big Four*. Skala pengukuran variabel kualitas audit menggunakan skala nominal dengan melihat ukuran besar/kecilnya KAP tersebut. Variabel kualitas audit dengan ukuran KAP

³¹ Arum Ardianingsih, *Audit Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021).

memakai variabel *Dummy* yang diukur dengan melihat suatu perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* diberi nilai 1 dan perusahaan yang diaudit oleh KAP *Non Big Four* diberi nilai 0. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Oleh Firmansyah dan Febriyanti (2023)³² dan Ardhiyanto (2020)³³.

Indikator kualitas audit pada KAP menurut IAPI Nomor 4 tahun 2018 mengenai panduan indikator kualitas audit mencakup perikatan audit atas laporan keuangan yang dilakukan oleh akuntan public adalah sebagai berikut

- a) Kompetensi auditor
- b) Etika dan independensi auditor
- c) Penggunaan waktu personil kunci perikatan
- d) Pengendalian mutu perikatan
- e) Hasil review mutu atau inspeksi pihak eksternal dan internal
- f) Rentang kendali perikatan
- g) Organisasi dan tata Kelola KAP
- h) Kebijakan imbalan jasa

Auditor Big four merupakan empat firma jasa professional dan akuntansi internasional terbesar, yang berkaitan dengan audit untuk perusahaan public maupun swasta. Dimana ke empat firma tersebut adalah Deloitte (1845), PwC (*PricewaterhouseCoopers*) berdiri tahun 1998, *Ernst & Young* (EY) berdiri tahun 1989 dan KPMG (1 januari 1987).

KAP indonesia yang termasuk Big Four adalah KAP Purwantono, Sungkoro & Surja berafiliasi EY, KAP Satrio Bing Eny & Rekan berafiliasi dengan *Deloitte Touche Tohmatsu*, KAP Siddharta dan Widjaja berafiliasi dengan

³² Firmansyah, and Maria Rizky Febriyani, "Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit," *Jurnal Magister Research* Vol. 2, No. 1 (2023):1-11.

³³ Eryc Patria Ardhiyanto, "Pengaruh Biaya Audit, *Audit Tenure*, Rotasi Audit, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)," *3rd Prosiding Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Technology 2020* (2020): 720-733.

Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG), dan Tanudireja Wibisana dan Rekan berafiliasi dengan *Pricewaterhouse Coopers (PWC)*.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Audit

Probabilitas seorang auditor dalam menemukan penyelewangan merupakan kunci dari permasalahan kualitas audit. Deis & Giroux menjelaskan ada dua variabel yang mempengaruhi kualitas audit, dari dua variabel tersebut kemudian melahirkan empat hipotesis, yang menyatakan korelasinya dengan kualitas audit, yaitu:

- 1) Tenure adalah lamanya waktu auditor tersebut melakukan pemeriksaan terhadap suatu unit/unit usaha/perusahaan atau instansi.
- 2) Jumlah klien. Semakin banyak jumlah klien, maka kualitas audit akan semakin baik.
- 3) Ukuran dan kekayaan atau Kesehatan keuangan klien juga berkorelasi dengan kualitas audit.
- 4) Kualitas audit akan meningkat jika auditor tersebut mengetahui bahwa hasil pekerjaannya akan diriview oleh pihak ketiga.

c. Orientasi proses kualitas audit

Kualitas audit diukur dengan menggunakan indikator kualitas yang seimbang (keuangan dan non-keuangan) dari empat kategori, yaitu input, proses, hasil dan konteks.³⁴ Kualitas ini tercermin dalam:

- a) Orientasi Input, meliputi penugasan personel oleh KAP untuk melaksanakan kesepakatan, Konsultasi, Pengawasan, Pengangkatan, Pengembangan Profesional, Promosi dan Inspeksi.
- b) Orientasi Proses, meliputi Indenpensi, Ketaatan terhadap Standar audit, Pengendalian Audit, dan Kompetensi Auditor.
- c) Orientasi Keluaran, meliputi Kinerja Auditor, Penerimaan dan kelangsungan Kerjasama dengan

³⁴ Rahima Br. Purba, and Haryono Umar, “*Kualitas Audit & Deteksi Korupsi*”, (Medan: Merdeka Kreasi, 2021).

klien, dan kehati-hatian professional, tindak lanjut atas rekomendasi audit antara lain tim manajemen klien mendukung pelaksanaan rekomendasi auditor.

d. Karakteristik untuk meningkatkan Kualitas audit

Menurut Aldhizer et al., (1995) dalam Hasibuan (2020) atribut atau karakteristik yang berkaitan dengan kualitas audit, adalah:

- 1) Pengetahuan Industri
- 2) Keakraban dengan literatur otoritatif industry
- 3) Waktu audit dan biaya audit
- 4) Auditor yang bertanggung jawab sebagai seorang CPA
- 5) Pengetahuan dan pengalaman audit umum
- 6) Komitmen control kualitas audit yang kuat
- 7) Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit

e. Kualitas Audit dalam Pandangan Islam

Dalam pandangan islam, Kualitas Audit disebut nilai-nilai prestasi kerja. Nilai-nilai prestasi kerja yaitu memenuhi janji atau kewajiban, tanggung jawab pribadi dan kontrol, ibadah, jihad dan bersungguh-sungguh, kesatuan, keadilan, ikhtiar, kebenaran, transparansi, kerja sama, *skill* dan kompetensi, produktif dan kesempurnaan (Abdullah, 2012) dalam Juliandi (2014).

5. Audit Tenure

a. Pengertian *Audit Tenure*

Tenure audit adalah dimana waktu perikatan dengan kantor akuntan public dan klien yang terikat dengan jasa audit yang telah disepakati. Di indonesia, peraturan mengenai pembatasan masa pemberian jasa audit yang pertama adalah KMK Nomor 423/KMK.06.2002. Kemudian peraturan tersebut mengalami perubahan pada tahun 2003, 2008, dan 2015. Perbedaan peraturan Menteri keuangan No. 17.PMK.01/2008 dan peraturan pemerintah republic indonesia Nomor 20 tahun 2015, yaitu pada peraturan tahun 2008 pembatasan masa pemberian jasa audit oleh KAP dibatasi selama 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan public dan 3 (tiga)

tahun buku berturut-turut oleh akuntan public kepada klien yang sama, serta akuntan public dan KAP dapat menerima Kembali penugasan setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit kepada klien tersebut. Sedangkan pada peraturan pemerintah republic indonesia Nomor 20 tahun 2015 sudah tidak membatasi masa pemberian jasa audit oleh KAP dan untuk akuntan public diperpanjang menjadi 5 (lima) tahun buku berturut-turut, dan penugasan kembali dilakukan setelah 2 (dua) tahun buku.

Tenure audit yang dilakukan oleh auditor dengan waktu yang singkat dengan klien baru, maka akan membutuhkan waktu yang cukup lama bagi auditor untuk mengetahui bagaimana lingkungan bisnis dan keadaan perusahaan sesungguhnya. Perikatan yang singkat akan mengakibatkan perolehan data informasi berupa bukti serta data yang terbatas. Waktu sangat berpengaruh terhadap penurunan kualitas audit, hal ini karena auditor diharapkan dapat menghasilkan hasil yang baik dengan waktu yang telah disepakati oleh klien.

Namun menurut DeAngelo (1981) dalam Angelia, Miharja & Farhana (2019) menyebutkan bahwa Semakin Panjang *Audit Tenure*, maka dapat memberikan pengaruh pada faktor independensi dan faktor kompetensi. Ditinjau dari faktor independensi, semakin lama *Audit Tenure* dapat membentuk hubungan secara emosional terhadap klien dan mengakibatkan independensi menjadi menurun sehingga akan tercermin pada pembuatan asumsi oleh auditor yang kurang objektif (Dinuka & Zulaikha, 2014). Masa perikatan audit yang Panjang akan menimbulkan adanya potensi untuk membangun ikatan dari segi ekonomi, dan auditor bisa saja menyetujui upaya klien dalam melakukan rekayasa pada laporan keuangan mealui Teknik akuntansi. Dari sisi auditor, jika klien memiliki kontrol pada laporan keuangan yang baik dan manajemen memiliki integritas dan kompetensi yang baik, maka cenderung auditor akan berekspetasi bahwa klien terus memiliki atribut tersebut, sehingga menjadikan sikap skeptis auditor semakin berkurang.

Dilihat dari faktor kompetensi, semakin lama *Audit Tenure* maka meningkatnya pengetahuan mengenai spesifik industry dan informasi spesifik klien seperti dalam proses bisnis, sistem akuntansi, dan internal kontrol dengan adanya pengetahuan maka dapat meningkatkan kompetensi auditor dalam mendeteksi material misstatement pada laporan keuangan. Namun jika terjadi pergantian auditor maka pengetahuan spesifik mengenai klien menjadi terbatas bagi auditor baru. Hal tersebut karena butuh waktu setidaknya satu tahun untuk proses memahami spesifik industry dan perusahaan klien bagi auditor baru. Sehingga terdapat dua pandangan mengenai pengaruh *Audit Tenure* terhadap tingkat independensi yang dapat mempengaruhi kualitas audit.

Audit Tenure diukur dengan skala rasio, dengan proksi menghitung jumlah tahun auditor dalam melaksanakan perikatan dengan klien yang sama secara berturut-turut. Dimana auditor dari KAP yang sama melakukan perikatan audit terhadap audit, tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambahkan dengan satu tahun berikutnya.³⁵ Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah dan Putri (2018).³⁶

Informasi ini dilihat dari laporan auditor independen selama beberapa tahun untuk memastikan lamanya auditor Kantor Akuntan Publik yang mengaudit perusahaan tersebut Indikator yang digunakan untuk variabel *Audit Tenure* menurut Andi Sulfati (2016) adalah:

- 1) Lamanya KAP melakukan perikatan audit dengan klien.
- 2) Lamanya KAP melakukan pergantian atas klien
- 3) Lamanya partner melakukan penugasan audit
- 4) Lamanya partner melakukan pergantian audit
- 5) Lamanya KAP memiliki kedekatan emosional.

³⁵ Firmansyah, and Maria Rizky Febriyani, "Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit," *Jurnal Magister Research* Vol. 2, No. 1 (2023):1-11.

³⁶ Hasanah and Putri, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Audit Tenure* Terhadap Kualitas Audit."

b. *Audit Tenure* dalam Pandangan Islam

Dalam pandangan islam *Audit Tenure* dikaitkan dengan lamanya perjanjian atau kontrak. Hukum islam mengakui kebebasan berkontrak, bahwa setiap orang bisa melakukan akad tanpa terikat kepada sebab-sebab tertentu dan memasukkan klausul apa saja ke dalam akad yang dibuatnya itu sesuai dengan kepentingannya sepanjang tidak bertentangan dengan Al- Quran dan Hadits (Khoiriyah dan Santoso, 2017).

Landasan asas kebebasan berkontrak terdapat pada Firman Allah SWT dalam surah Al-Maidah (5) ayat 1:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ ۗ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ ۗ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ
(المائدة/5: 1)

“Wahai orang-orang yang beriman, penuhilah janji-janji itu. Dihalalkan bagimu hewan ternak, kecuali yang akan disebutkan kepadamu (keharamannya) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang berihram (haji atau umrah). Sesungguhnya Allah menetapkan hukum sesuai dengan yang Dia kehendaki”.³⁷ (Al-Ma'idah/5:1)

Maksud janji dalam ayat tersebut adalah janji kepada Allah SWT. Untuk mengikuti ajaran-Nya dan janji kepada manusia dalam muamalah. Penghormatan terhadap kebebasan berkontrak dalam islam tidak terlepas dari paradigma dasar hukum islam yang selalu bertujuan untuk mendatangkan kemaslahatan (masalah) bagi umat manusia, karena mengingat ajaran islam merupakan pembawa rahmat bagi seluruh alam (*rahmatan lil-alamin*) (Khoiriyah dan Santoso, 2017).

³⁷ Quran Kemenag

Selain itu persoalan fundamental kebebasan berkontrak yang dijamin oleh Syariah harus menunjukkan bahwa kebebasan berkontrak pada dasarnya adalah fitrah manusia yang harus ditegaskan. Juga mengenai *Audit Tenure* atau lamanya tugas (kontrak), auditor atau KAP harus memiliki sikap independen, konsisten atau istiqomah, yaitu tetap berpegang teguh pada kebenaran meskipun dihadapkan pada resiko, sebagaimana disyaratkan oleh Firman Allah SWT dalam Surah Fussilat (4) ayat 30:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ
 ٣٠ (فصلت / 41 : 30)

“Sesungguhnya orang-orang yang berkata, “Tuhan kami adalah Allah,” kemudian tetap (dalam pendiriannya), akan turun malaikat-malaikat kepada mereka (seraya berkata), “Janganlah kamu takut dan bersedih hati serta bergembiralah dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan kepadamu.” (Q.S Fussilat/41:30)³⁸

Dalam hal ini, KAP sendiri dan auditor harus mengambil posisi independen, bahkan jika hubungan antara KAP dan klien sudah berlangsung lama, KAP tidak diperbolehkan untuk mewakili kepentingan pihak lain. Jika KAP dan auditor kurang independensi, hal ini akan mempengaruhi kualitas audit. Dan independensi merupakan variabel yang dominan terhadap kualitas audit. Independensi adalah keadaan pikiran yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh orang lain, dan tidak bergantung pada orang lain. Independensi juga berarti pemeriksa jujur dalam mempertimbangkan fakta-fakta dan terdapat aspek objektif dalam pemaknaan diri pemeriksa dan kesaksian yang tidak memihak.

³⁸ Quran Kemenag

6. *Audit Delay*

a. *Pengertian Audit Delay*

Audit Delay merupakan rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan yang diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan audit independen atas audit laporan keuangan tahunan, sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen³⁹. *Audit Delay* dapat diukur secara kuantitatif yang satuannya dinyatakan dalam jumlah hari, audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit.

Tuntutan kepatuhan terhadap pelaporan keuangan yang tepat dalam menyajikan laporan keuangan kepada publik di Indonesia, diatur oleh undang-undang nomor 8 tahun 1995, yang berisi tentang pasar modal. Dimana pasar modal merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, sedangkan fungsi utama dari pasar modal sebagai sumber pendanaan dan sarana bagi para investor untuk berinvestasi. Bapepam mengeluarkan lampiran keputusan LK Nomor: Kep-346/BL/2011 tentang kewajiban Publikasi laporan keuangan tahunan wajib disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan. Dimana laporan keuangan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan (Dewi, 2013) dalam (Laksono dan Mu'id, 2014). Hal tersebut menjadi tanggung jawab besar bagi auditor agar lebih profesional dalam bekerja yang sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik.

Ketepatan waktu dalam menyajikan laporan keuangan mengimplikasikan bahwa laporan keuangan harus

³⁹ Astuti et al., *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021).

disajikan pada interval waktu, perusahaan yang mengalami perubahan mungkin akan mempengaruhi pemakai informasi dalam membuat keputusan. Menurut Yuliana & Aloysia (2014) pada Laksono dan Mu'id (2014) mengungkapkan Semakin singkat jarak waktu yang ditentukan antara akhir periode akuntansi dengan tanggal laporan keuangan, maka akan semakin tinggi keuntungan yang akan diperoleh dari laporan keuangan tersebut. Namun jika semakin Panjang periode antara akhir tahun dengan publikasi laporan keuangan maka akan semakin tinggi kemungkinan informasi tersebut dibocorkan pada pihak yang berkepentingan.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, diantaranya Solvabilitas, dimana kemampuan perusahaan dalam melunasi utang-utangnya pada kenyataannya secara signifikan mempengaruhi *Audit Delay* pada perusahaan, faktor selanjutnya profitabilitas, dimana tingkat profitabilitas dapat berpengaruh terhadap publikasi laporan keuangan. Jika perusahaan menghasilkan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi maka *Audit Delay* akan lebih pendek dibandingkan dengan informasi berita baik atau berita buruk dari laporan keuangan.⁴⁰

Semakin Panjang waktu yang dibutuhkan di dalam mempublikasikan laporan keuangan tahunan sejak akhir tahun buku suatu perusahaan milik klien, maka semakin besar pula kemungkinan informasi tersebut bocor kepada investor tertentu atau bahkan bisa menyebabkan insider trading dan rumor-rumor lain di bursa saham.

Selain itu perusahaan *Holding*, perusahaan induk yang memiliki beberapa anak perusahaan dalam melakukan audit atas laporan keuangan akan lebih lama jika dibandingkan dengan perusahaan tunggal atau tidak

⁴⁰ Firman Dwi Laksono and Dul Mu'id, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* dan Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan". *Diponegoro Journal of Accounting* 3, no. 4 (2014): 2337-3824.

memiliki anak perusahaan. Auditor pasti membutuhkan waktu yang lama dalam melakukan audit kepada dua perusahaan atau lebih dalam satu waktu, sehingga faktor perusahaan *holding* bisa menjadi penyebab terjadinya *Audit Delay* yang lebih lama yang telah ditentukan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM).

Audit delay diukur dengan tanggal laporan audit dikurangi tanggal laporan keuangan dengan menggunakan satuan nominal. Regulator atau Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menetapkan paling lambat laporan keuangan disampaikan 90 hari sesudah periode penutupan laporan keuangan. Atau laporan keuangan harus dilaporkan ke masyarakat umum maksimal pada 31 Maret.⁴¹ Variabel *Audit Delay* menggunakan proksi variabel *Dummy* dengan ketentuan jika perusahaan menyampaikan laporan audit lebih dari 90 hari diberi nilai 1, dan jika perusahaan menyampaikan laporan audit kurang dari 90 hari diberi nilai 0. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anam (2017)⁴².

Indikator yang digunakan *Audit Delay*, yaitu Tanggal penutupan dikurang tahun buku hingga tanggal ditandainya laporan audit (tanggal opini).

b. *Audit Delay* dalam Pandangan Islam

Menurut AAOFI GSIFI, audit Syariah adalah laporan internal Syariah yang independen atau bagian dari audit internal yang melakukan tinjauan dan penilaian berdasarkan aturan Syariah, pedoman fatwa dan lain sebagainya yang diterbitkan fatwa IFI dan inspektur Syariah. Tujuan audit dalam islam adalah untuk melihat dan menyelidiki kegiatan, memantau dan melaporkan transaksi dan kontrak sesuai

⁴¹ Mohammad Khoiril Anam, "Determinasi yang Mempengaruhi *Audit Delay*: Studi pada Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Ilmu Akuntansi* Vol. 10, No. 1 (2017):161-174.

⁴² Ibid,

dengan aturan dan hukum islam untuk memberikan manfaat, kebenaran, kepercayaan dan laporan yang adil dalam pengambilan keputusan.⁴³

Penundaan adalah menanggihkan suatu hubungan untuk sementara, dengan jaminan akan mengerjakannya di waktu lain. Setan dan hawa nafsu mendorong kita untuk menunda pekerjaan, tetapi mereka akan terus menipu sampai manusia takluk dengan bujuk rayuan mereka. Mengabaikan hak dan kewajiban tersebut mengakibatkan kerugian yang berlipat ganda bagi pelakunya. Seorang bijak mengatakan bahwa kewajiban dapat diganti kapan saja, tetapi hak yang ada setiap saat tidak dapat diganti.⁴⁴

7. Spesialisasi Auditor

Spesialisasi Auditor adalah pengalaman dan pengetahuan secara substansial yang dimiliki auditor secara spesifik terhadap bisnis klien pada industry tertentu, dimana audit yang berspesialisasi memiliki pemahaman mendalam atas industry operasi perusahaan, sistem akuntansi tertentu yang diperoleh dari pengalaman audit yang memadai sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang baik (Arens et al, 2011:137) dalam fadhilah dan Halmawati (2021). Spesialis Auditor memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih akan bidang industri klien jika dibandingkan dengan menggunakan auditor non seorang ahli (nonspesialis). Pengetahuan auditor di bidangnya dapat meningkatkan kualitas auditnya, karena auditor spesialis akan lebih mudah untuk mendeteksi kekeliruan penyimpangan yang terjadi pada pelaporan keuangan klien.⁴⁵

Pengalaman bagi seorang auditor merupakan elemen penting dalam menjalankan profesi selain dari Pendidikan.

⁴³ Cindy Hernawati, and Sri Rahayu, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Leverage, dan Kualitas Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *E-Proceeding Of Management*, Vol. 1, No. 3 (2014): h. 15.

⁴⁴ Cholis Akbar, "Bersegeralah, jangan menunda" (On-Line), Tersedia Di: <https://M.Hidayatullah.com> (15 juni 2023).

⁴⁵ Efrizal Syofyan, *Pengaruh Rotasi Audit, Tenura Audit, Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit* (Malang: UNISMA PRESS, 2022).

Mengingat fungsinya sebagai pemeriksa yang harus mampu memberikan masukan ataupun pendapat. Audit spesialis akan lebih ahli dalam mendeteksi kesalahan-kesalahan yang terjadi jika mereka diberi tugas yang sesuai dengan spesialis mereka.

Tujuan auditor melakukan spesialisasi adalah untuk mencapai diferensiasi produk dengan memberikan audit yang berkualitas tinggi. Strategi spesialisasi industry dengan mengembangkan pemahaman spesifik mengenai industry tertentu dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan khusus maupun pengalaman mengaudit pada industry spesifik merupakan bentuk implementasi dari KAP. Indikator spesialisasi auditor, yaitu Pengalaman auditor tentang industry klien dan Pengetahuan tentang industry klien

Pengukuran spesialisasi auditor ini dilakukan mengikuti penelitian Setiawan dan Ritriany (2011)⁴⁶ dengan proksi menggunakan variabel *Dummy*. Dimana Diberikan nilai 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh auditor spesialis dan diberikan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak diaudit oleh auditor non spesialis. Dimana KAP dikatakan Spesialis jika KAP tersebut menguasai 10% *Market Share*.

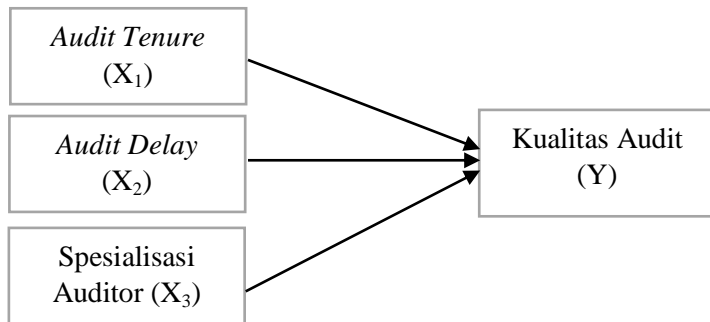
B. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan telaah kepustakaan⁴⁷.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dibuat untuk mempermudah dalam memahami pengaruh variabel independen terhadap dependen. Kerangka pemikir akan dijelaskan dibawah ini:

⁴⁶ Liswan Setiawan and Fitriany Fitriany, "Pengaruh Workload Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Kualitas Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 8, no. 1 (2011): 36–53.

⁴⁷ Dominikus Dolet Unaradjan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta, 2019).



Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran

C. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pernyataan tentang karakteristik populasi, yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang telah dirumuskan dalam suatu penelitian.⁴⁸ Pernyataan tersebut merupakan hasil dari penelaahan teoritik (melalui proses rasional atau proses teoritik), baik menggunakan penalaran maupun menggunakan penalaran induktif. Namun, kebenaran suatu hipotesis harus diuji dengan menggunakan data empirik yang diperoleh dari sampel.

1. Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Kualitas Audit

Audit Tenure adalah masa perikatan atau lamanya hubungan kerja antara auditor dengan klien dalam hal pemeriksaan laporan keuangan.⁴⁹

Peraturan mengenai perikatan audit di Indonesia diatur melalui peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik yang merupakan penyempurnaan Keputusan Menteri Keuangan No. 423/KMK.06/2002 dan No. 359/KMK.06/2003. *Audit Tenure* dikaitkan dengan keahlian yang dimiliki oleh auditor serta kewaspadaan terhadap

⁴⁸ Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bumi Aksara, 2020).

⁴⁹ Tifani Malinda Putri and Nur Cahyonowati, "Pengaruh Auditor Tenure, Ukura Kantor Akuntan Publik, Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2010-2012)," *Diponegoro Journal Of Accounting* 3, no. 2 (2014): 1–13.

keakraban auditor dengan klien. Semakin tinggi kualitas auditor maka perikatan akan diperpanjang. Berdasarkan penelitian Hasanah & Putri (2018)⁵⁰ menyatakan bahwa Hubungan antara auditor dan klien dalam jangka waktu yang lama dapat berakibat hilangnya independensi auditor, yang dapat dilihat dari semakin sulitnya auditor untuk memberikan opini audit going concern.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Hartono dan Laksino, 2022), menyatakan bahwa *Audit Tenure* menunjukkan pengaruh yang negatif terhadap kualitas audit. Selanjutnya Penelitian yang dilakukan oleh (Pramaswaradana dan Astika, 2017) menyatakan bahwa *Audit Tenure* berpengaruh negative pada kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hasanah & Putri, 2018), menyatakan bahwa *Audit Tenure* secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini berarti dapat dilihat dari ketiga penelitian terdahulu disimpulkan bahwa dengan adanya *Audit Tenure* yang lama antara klien dan auditor dapat mempengaruhi Kualitas audit. Berdasarkan uraian tersebut mengenai *Audit Tenure*, maka hipotesis penelitian yang dibangun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Audit Tenure berpengaruh negatif terhadap kualitas audit

2. Pengaruh *Audit Delay* Terhadap Kualitas Audit

Audit Delay merupakan rentang waktu (jarak hari) dari tanggal tutup buku perusahaan pada tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen. Keterlambatan atas hasil laporan keuangan menyebabkan terjadinya inefisiensi pasar dan mengurangi relevansi informasi laporan keuangan.⁵¹

⁵⁰ Hasanah and Putri, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Audit Tenure* Terhadap Kualitas Audit."

⁵¹ Herianti and Suryani, "Pengaruh Kualitas Auditor, *Audit Delay* Dan *Audit Tenure* Terhadap Kualitas Audit Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2014."

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sitompul, Panjaitan dan Ginting, 2021), menemukan bahwa *Audit Delay* tidak ada pengaruh terhadap kualitas audit. Semakin tinggi *Audit Delay* tidak akan meningkatkan kualitas audit perusahaann.

Penelitian yang dilakukan oleh (Herianti & Suryani, 2016), hasil penelitian membuktikan bahwa *Audit Delay* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit secara empiris tidak terdukung. Hasil ini disebabkan karena perusahaan perbankan yang menyampaikan laporan keuangan telah tepat waktu yang dapat dilihat dari rata-rata *Audit Delay* sebesar 60 hari, sehingga dapat dikatakan bahwa perbankan lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan auditan.

Menurut penelitian (Darmawan & Ardini, 2021), menyatakan bahwa *Audit Delay* berpengaruh negative terhadap kualitas audit, lamanya laporan audit diterbitkan tidak menurunkan kualitas audit, namun mempengaruhi relevansi dari laporan keuangan tersebut. Sehingga dari ketiga penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Audit Delay* tidak berpengaruh terhadap Kualitas audit.

Berdasarkan uraian tersebut mengenai *Audit Delay*, maka hipotesis penelitian yang dibangun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₂: Audit Delay berpengaruh negatif terhadap kualitas audit

3. Pengaruh Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Auditor yang berspesialisasi mempunyai kemampuan dalam mendeteksi kekeliruan terhadap penyimpangan dibandingkan dengan auditor non spesialisasi⁵². Sebagai pihak yang memberikan kepastian terhadap integritas angka-angka akuntansi yang dihasilkan didalam laporan keuangan, auditor

⁵² Risti Fadhilah and Halmawati, "Pengaruh Workload, Spesialisasi Auditor, Rotasi Auditor, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)," *Eksplorasi Akuntansi* 3, no. 2 (2021): 279–301.

harus memiliki pengetahuan selain pengauditan dan akuntansi, juga industri klien.

Penelitian yang dilakukan oleh (Pramaswaradana & Astika, 2017), menyatakan bahwa spesialisasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Menurut penelitian (Adib zinudin Nizar, 2017), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa spesialisasi auditor mempengaruhi kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh (Buchori & Budiantoro, 2019) Hasil penelitian membuktikan bahwa secara parsial spesialisasi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini didukung oleh penelitian (Panjaitan dan Chariri, 2014)

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Spesialisasi Auditor mempengaruhi kualitas audit. Maka hipotesis penelitian yang dibangun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: Spesialisasi Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

DAFTAR RUJUKAN

- Ardianingsih, Arum. *Audit Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Arens, Randal J. Elder and Mark S. Beasley. *Auditing & Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014.
- Astuti, Lenny Dermawan Sembiring, Supitriyani, Khairul Azwar, and Elly Susanti. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.
- Djaali. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bumi Aksara, 2020.
- Duryadi. *Metode Penelitian Ilmiah Metode Penelitian Empiris Model Path Analysis Dan Analisis Menggunakan SmartPLS*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2021.
- Ghozali, Imam, and Hengky Latan. *Partial Least Squares Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2012.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 22.1 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
- Gozali, Efva, Ruth Samantha Hamzah, and Patmawati. *Indikator Kualitas Audit Dalam Penentuan KAP*. Palembang: UNSRI PRESS, 2020.
- Hantono. *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Sleman: Deepublish, 2018.
- Hasibuan, Abdul Nasser, Rahmad Annam, and Nofinawati. *Audit Bank Syariah*. Jakarta: Prenada Media, 2020.
- Hermawan, Iwan. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed Method)*. Kuningan: Hidayatul Quran, 2019.
- Junaidi, and Nurdiono. *Kualitas Audit: Perspektif Opini Going*

- Concern*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2016.
- Mayola, Liga, Sigit Sanjaya, and Wifra Safitri. “Identifikasi Karakteristik Jakarta Islamic Index Dengan Menggunakan Algoritma K-Means.” *Sebatik 1410-3737* (n.d.): 83–88.
- Morrisan. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Prasetia, Indra. *Metodologi Penelitian Pendekatan Teori Dan Praktik*. Medan: umsu press, 2022.
- Purba, Rahima, and Haryono Umar, *Kualitas Audit & Deteksi Korupsi*. Medan: Merdeka Kreasi, 2021.
- Rustam, Andi, Andi Arifwangsa Adiningrat and Muhammad Adil. *Auditing 1 (Penerapan Praktisi Jasa Audit)*. Makassar: LPP Unismuh Makassar, 2018.
- Situmorang, Syafrizal Helmi, and Muslich Lutfi. *Analisis Data untuk Riset Manajemen dan Bisnis*. Medan: USU Press, 2014.
- Siyoto, Sandu, and Ali Sodik. *DASAR METODOLOGI PENELITIAN*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sugiyono. *Statistika Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat, 2016.
- Syofyan, Efrizal. *Pengaruh Rotasi Audit, Tenura Audit, Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Malang: UNISMA PRESS, 2022.
- Tandiontong, Mathius. “Kualitas Audit dan Pengukurannya”. Bandung: ALFABETA, 2015.
- Tarjo. *Metode Penelitian Sistem 3x Baca*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Unaradjan, Dominikus Dolet. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta, 2019.
- Anam, Mohammad Khoirul, “Determinasi yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi pada Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Ilmu Akuntansi* Vol. 10, No. 1 (2017):161-174.
- Angela, Marceline Miharja, Wijantini, and Siti Farhana. “Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Terbuka Indoensia. *Studi Akuntansi dan Keuangan Inonesia* 2, no. 2 (2019): 224-250.
- Berkahi, Asri, Muji Mranani and Veni Soraya Dewi. “Opini audit

- going concern* berdasarkan kondisi keuangan, *Audit Tenure*, ukuran KAP dan *audit lag*”. *Jurnal Unimma: Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, (2021).
- Buchori, Ahmad, and Harry Budiantoro. “Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien, *Audit Tenure*, Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit.” *Jurnal Pajak, Akuntansi, Sistem Informasi, dan Auditing (PAKSI)* 1, no. 1 (2019): 22–39.
- Chadegani, Arezoo Aghaei. “Review Of Studies on audit quality”. *International Conference on Humanities, Society and Culture*, vol. 20 (2011): 312-317
- Darmawan, Mochammad Syah, and Lilis Ardini. “Pengaruh Audit Fee, *Audit Tenure*, *Audit Delay* Dan Auditor Switching Pada Kualitas Audit.” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 10, no. 5 (2021): 1–18.
- Dinuka, V. K, and Zulaikha. “ Analisis Pengaruh *Audit Tenure*, Ukuran KAP, dan Diversifikasi Geografis terhadap Manajemen Laba”. *Diponegoro Journal of Accounting* 3, no. 3 (2014).
- Eryc Patria Ardhityanto, “Pengaruh Biaya Audit, *Audit Tenure*, Rotasi Auditor, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019),” 3rd Prosiding Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Technology 2020 (2020): 720–733, <http://journal.ummg.ac.id/index.php/conference/article/view/472>
- Fadhilah, Risti, and Halmawati. “Pengaruh Workload, Spesialisasi Auditor, Rotasi Auditor, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019).” *Eksplorasi Akuntansi* 3, no. 2 (2021): 279–301.
- Firmansyah, and Maria Rizky Febriyani, “Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit,” *Jurnal Magister Research* Vol. 2, No. 1 (2023):1-11.
- Hartono, Rafif Ivan, and Herry Laksito. “Pengaruh *Audit Tenure*, Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Spesialisasi Auditor, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit.” *Diponegoro Journal of Accounting* 11, no. 1 (2022): 1–12.

- Hasanah, Ade Nahdiatul, and Maya Sari Putri. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Audit Tenure* Terhadap Kualitas Audit." *Jurnal Akuntansi* 5, no. 1 (2018): 11–21.
- Herianti, Eva, and Arna Suryani. "Pengaruh Kualitas Auditor, *Audit Delay* Dan *Audit Tenure* Terhadap Kualitas Audit Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2014." *Prosiding Seminar Nasional INDOCOMPAC* (2016): 416–425.
- Junery, Muhammad Fadhil. "Paradigma Perkembangan Akuntansi Islam". *Jurnal Akuntansi Syariah*. Vol 3 No1 (2019).
- Kurnia, Heri. "Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Universitas Cokroaminoto Yogyakarta." *Academy of Education Journal* 5, no. 2 (2014): 91–103.
- Kurniasih, Margi, and Abdul Rohman. "Pengaruh Fee Audit, *Audit Tenure*, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit." *Diponegoro Journal Of Accounting* 3, no. 3 (2014): 1–10.
- Laksono, Firman Dwi, and Dul Mu'id, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* dan Ketepatan Waktu Publikasi Lporan Keuangan". *Diponegoro Journal of Accounting* 3, no. 4 (2014): 2337-3824.
- Maharani, Destian Eka Yuniar, and Ni Nyoman Alit Triani, "Pengaruh Auditor dan *Audit Tenure* Terhadap Kualitas Audit". *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri S urabaya* (2019): 1-11.
- Nizar, Adib Azinudin. "Pengaruh Rotasi , Reputasi Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Listed Di BEI)." *Ilmiah Akuntansi: Kompartemen XV*, no. 2 (2017): 150–161.
- Panjaitan, Clinton Marshal, and Anis Chariri. "Pengaruh Tenure, Ukuran KAP Dan Spesialisai Auditor Terhadap Kualitas Audit." *Diponegoro Journal Of Accounting* 3, no. 3 (2014): 1–12.
- Pertiwi, Nastia Putri, Amir Hasan, and Hardi. "Pengaruh Masa Perikatan Audit, Spesialisasi Industri KAP, Reputasi KAP Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit." *Jurnal Akuntansi* 4, no. 2 (2016): 147–160.
- Pramaswaradana, I Gusti Ngurah Indra, and Ida Bagus Putra Astika. "Pengaruh *Audit Tenure*, Audit Fee, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor, Dan Umur Publikasi Pada Kualitas Audit." *Jurnal*

- Akuntansi* 19, no. 1 (2017): 168–194.
- Putri, Tifani Malinda, and Nur Cahyonowati. “Pengaruh Auditor Tenure, Ukura Kantor Akuntan Publik, Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2010-2012).” *Diponegoro Journal Of Accounting* 3, no. 2 (2014): 1–13.
- Rahayu, Nur, Prayogo P Harto, and Mustafa Kamal. “Determinasi Kualitas Audit Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Index Saham Syariah Indonesia.” *Akuntansi dan Keuangan Islam* 8, no. 2 (2020): 89–113.
- Rahmi, Namira Ufrida, Hengky Setiawan, Jane Evelyn, dan Yuni Utami. “Pengaruh *Audit Tenure*, Spesialisasi Audit, Ukuran Perusahaan Dan Auditor Switching Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi & Akuntansi)* 3, no. 3 (2019): 40-52.
- Rinanda, Nida, and Annisa Nurbaiti. “Pengaruh *Audit Tenure*, Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2012-2016).” *e-Proceeding of Management* 5, no. 2 (2018): 2108–2116.
- Serena, Amanda and Karimulloh, “Audit Tenure In Islamic Perspective: Analysis of Verses of the Qur’an and Al-Hadith,” *Accounting and Finance Studies* Vol. 1, No. 2 (2021): 86-93.
- Setiawan and Fitriany, “Pengaruh Workload Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Kualitas Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi.”
- Sinaga, Annisa Nauli, Putri Zasa Estaria Sitorus, and Siska Roos Haumahu. “Pengaruh *Audit Tenure*, Ukuran Perusahaan, *Audit Delay* Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Trade, Service and Investment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 4, no. 1 (2021): 190–200.
- Siregar, Yolanda, and Duma Megaria Elissabeth. “Pengaruh *Audit Tenure*, Reputasi Auditor, Spesialisasi Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Perbankan

- Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).” *Jurnal Ilmiah Simantek* 2, no. 3 (2018): 1–13.
- Sitompul, Melisa Panjaitan, and Wenny Anggeresia Ginting. “Pengaruh Fee Audit, Rotasi Auditor, Reputasi KAP, *Audit Delay* terhadap Kualitas Audit”. *Jurnal Paradigma Ekonomika* 16, no. 3 (2021):559-570
- Sulfati, Andi. “Pengaruh Fee Dan Tenure Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik.” *Syariah Paper Accounting FEB UMS* (n.d.): 602–610.
- Suyanto, Nur Anita Chandra Putry, and Elysabet Sugiharti. “Anteseden Dan Konsekuensi *Audit Delay* Terhadap Kualitas Audit.” *Akuntansi Dewantara* 2, no. 1 (2018): 96–108.
- Tjun, Lauw Tjun, Elyzabet Indrawati Marpaung, and Santy Setiawan. “Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit.” *Akuntansi* 4, no. 1 (2012): 33–56.
- Wardhani, Veby Kusuma, Iwan Iriyuwono, and Muhammad Achsin. “Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Obyektivitas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit.” *Ekonomika-Bisnis* 5, no. 1 (2014): 63–74.
- Ahmad Bastari, “Auditing Dalam Perspektif Islam”, (On-Line), Tersedia di:<http://ahmadbasatrisahari.blogspot.com/2012/02/auditing-dalam-perspektif-islam.html?m=1>. (15 juni 2023).
- Ariyanti, Fiki. “BEI Siap Bekukan Saham 70 Emiten Yang Telat Beri Laporan Keuangan.” *Liputan6*. Last modified 2017. <https://www.liputan6.com/saham/read/2956137/bei-siap-bekukan-saham-70-emiten-yang-telat-beri-laporan-keuangan>.
- Cholis Akbar, “Bersegeralah, jangan menunda” (On-Line), Tersedia Di: <https://M.Hidayatullah.com> (15 juni 2023).
- Elgari, Mohamed Ali, “Islamic Economic System,” tersedia di <https://www.saraycon.com.Islamic-economic-system/>.
- Nurdiana, Avanty. “Masih Ada 107 Emiten Belum Menyampaikan Laporan Keuangan Semester I-2019.” *Investasi*. Last modified 2019. <https://investasi.kontan.co.id/news/masih-ada-107-emiten-belum-menyampaikan-laporan-keuangan-semester-i-2019>.
- Sandria, Ferry. “Deretan Skandal Lapkeu Di Pasar Saham RI,

Indofarma-Hanson!” *CNBC Indonesia*. Last modified 2021.
<https://www.cnbcindonesia.com/market/20210726191301-17-263827/deretan-skandal-lapkeu-di-pasar-saham-ri-indofarma-hanson>.

Yudistira, Galvan, and Wahyu T. Rahmawati. “Kasus SNP Finance, Sri Mulyani Resmi Jatuhkan Sanksi Ke Deloitte Indonesia.” *Kontan*. Last modified 2018.
<https://keuangan.kontan.co.id/news/kasus-snp-finance-sri-mulyani-resmi-jatuhkan-sanksi-ke-deloitte-indonesia>.

Qur'an Kemenag



LAMPIRAN



LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Kode dan Nama Perusahaan

TABEL KODE DAN NAMA PERUSAHAAN

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk
2	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk
4	ASII	Astra International Tbk
5	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
6	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk
7	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk
8	CPIN	Charoen Pophand Indonesia Tbk
9	CTRA	Ciputra Development Tbk
10	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk
11	EXCL	PT XL Axiata Tbk
12	HEAL	PT Medikaloka Hermina Tbk
13	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
14	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
15	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
16	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk
17	JSMR	PT Jasa Marga Tbk
18	KAEF	Kimia Farma Tbk
19	KLBF	Kalbe Farma Tbk
20	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
21	LPPF	Matahari Department Store Tbk
22	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
23	MIKA	PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk
24	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
25	PTBA	Bukit Asam Tbk
26	PTPP	PP (Persero) Tbk
27	PWON	Pakuwon Jati Tbk

28	SCMA	Surya Citra Media Tbk
29	SIDO	PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk
30	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
31	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk
32	TINS	PT Timah Tbk
33	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk
34	TPIA	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk
35	UNTR	United Tractors Tbk
36	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
37	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
38	WSBP	PT Waskita Beton Precast Tbk



Lampiran 2

Data Seluruh Variabel

1. Data variabel Kualitas Audit

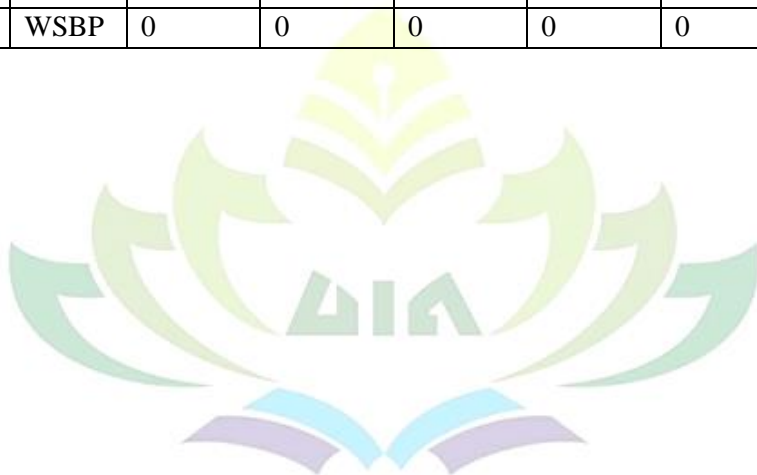
1 = diaudit oleh KAP Bigfour

0 = diaudit oleh KAP Non-Bigfour

TABEL DATA KUALITAS AUDIT

No	Kode	Kualitas Audit				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	ACES	0	0	0	0	0
2	AKRA	1	1	1	1	1
3	ANTM	1	1	1	1	1
4	ASII	1	1	1	1	1
5	BRIS	1	1	1	1	1
6	BSDE	0	0	0	0	0
7	BTPS	1	1	1	1	1
8	CPIN	1	1	1	1	1
9	CTRA	1	1	1	1	1
10	ERAA	1	1	1	1	1
11	EXCL	1	1	1	1	1
12	HEAL	1	1	1	1	1
13	ICBP	1	1	1	1	1
14	INDF	1	1	1	1	1
15	INTP	1	1	1	1	1
16	JPFA	1	1	1	1	1
17	JSMR	1	1	1	1	0
18	KAEF	0	0	0	0	0
19	KLBF	1	1	1	1	1
20	LPKR	0	0	0	0	0
21	LPPF	1	1	1	1	1
22	LSIP	1	1	1	1	1
23	MIKA	0	0	0	0	0
24	MNCN	0	0	0	0	0
25	PTBA	1	1	1	1	1

26	PTPP	0	0	0	0	0
27	PWON	1	1	1	1	1
28	SCMA	1	1	1	1	1
29	SIDO	1	1	1	1	1
30	SMGR	1	1	1	1	1
31	SMRA	1	1	1	1	1
32	TINS	1	1	1	1	1
33	TLKM	1	1	1	1	1
34	TPIA	1	1	1	1	1
35	UNTR	1	1	1	1	1
36	UNVR	1	1	1	1	1
37	WIKA	0	0	0	0	0
38	WSBP	0	0	0	0	0



2. Variabel *Audit Tenure*

TABEL DATA AUDIT TENURE

No	Kode	Tahun Pengamatan	Audit Tenure	Ln_AT
1	ACES	2018	1	0
		2019	2	0.693147181
		2020	3	1.098612289
		2021	1	0
		2022	2	0.693147181
2	AKRA	2018	2	0.693147181
		2019	1	0
		2020	2	0.693147181
		2021	3	1.098612289
		2022	1	0
3	ANTM	2018	2	0.693147181
		2019	1	0
		2020	2	0.693147181
		2021	3	1.098612289
		2022	1	0
4	ASII	2018	2	0.693147181
		2019	3	1.098612289
		2020	1	0
		2021	2	0.693147181
		2022	3	1.098612289
5	BRIS	2018	2	0.693147181
		2019	1	0
		2020	1	0
		2021	1	0
		2022	2	0.693147181
6	BSDE	2018	3	1.098612289
		2019	1	0
		2020	2	0.693147181

		2021	1	0
		2022	2	0.693147181
7	BTPS	2018	1	0
		2019	1	0
		2020	2	0.693147181
		2021	3	1.098612289
		2022	1	0
8	CPIN	2018	1	0
		2019	2	0.693147181
		2020	3	1.098612289
		2021	1	0
		2022	2	0.693147181
9	CTRA	2018	2	0.693147181
		2019	3	1.098612289
		2020	1	0
		2021	1	0
		2022	1	0
10	ERAA	2018	1	0
		2019	1	0
		2020	2	0.693147181
		2021	1	0
		2022	2	0.693147181
11	EXCL	2018	3	1.098612289
		2019	1	0
		2020	2	0.693147181
		2021	3	1.098612289
		2022	1	0
12	HEAL	2018	1	0
		2019	2	0.693147181
		2020	3	1.098612289
		2021	1	0
		2022	2	0.693147181
13	ICBP	2018	3	1.098612289
		2019	1	0
		2020	1	0

		2021	1	0
		2022	2	0.693147181
14	INDF	2018	3	1.098612289
		2019	1	0
		2020	1	0
		2021	1	0
		2022	2	0
15	INTP	2018	1	0.693147181
		2019	2	0.693147181
		2020	1	0
		2021	2	0.693147181
		2022	3	1.098612289
16	JPFA	2018	1	0
		2019	1	0
		2020	2	0.693147181
		2021	3	1.098612289
		2022	1	0
17	JSMR	2018	1	0
		2019	2	0.693147181
		2020	1	0
		2021	2	0.693147181
		2022	1	0
18	KAEF	2018	2	0.693147181
		2019	1	0
		2020	1	0
		2021	1	0
		2022	2	0.693147181
19	KLBF	2018	2	0.693147181
		2019	3	1.098612289
		2020	1	0
		2021	2	0.693147181
		2022	3	1.098612289
20	LPKR	2018	2	0.693147181
		2019	1	0
		2020	1	0

		2021	2	0.693147181
		2022	3	1.098612289
21	LPPF	2018	1	0
		2019	2	0.693147181
		2020	3	1.098612289
		2021	1	0
		2022	2	0.693147181
22	LSIP	2018	3	1.098612289
		2019	1	0
		2020	1	0
		2021	1	0
		2022	1	0
23	MIKA	2018	2	0.693147181
		2019	1	0
		2020	2	0.693147181
		2021	3	1.098612289
		2022	1	0
24	MNCN	2018	2	0.693147181
		2019	3	1.098612289
		2020	1	0
		2021	2	0.693147181
		2022	1	0
25	PTBA	2018	2	0.693147181
		2019	1	0
		2020	2	0.693147181
		2021	3	1.098612289
		2022	1	0
26	PTPP	2018	1	0
		2019	2	0.693147181
		2020	1	0
		2021	2	0.693147181
		2022	3	1.098612289
27	PWON	2018	1	0
		2019	2	0.693147181
		2020	3	1.098612289

		2021	1	0
		2022	2	0.693147181
28	SCMA	2018	1	0
		2019	1	0
		2020	2	0.693147181
		2021	3	1.098612289
		2022	1	0
29	SIDO	2018	2	0.693147181
		2019	3	1.098612289
		2020	1	0
		2021	2	0.693147181
		2022	3	1.098612289
30	SMGR	2018	3	1.098612289
		2019	1	0
		2020	2	0.693147181
		2021	3	1.098612289
		2022	1	0
31	SMRA	2018	2	0.693147181
		2019	1	0
		2020	2	0.693147181
		2021	3	1.098612289
		2022	1	0
32	TINS	2018	3	1.098612289
		2019	1	0
		2020	2	0.693147181
		2021	3	1.098612289
		2022	1	0
33	TLKM	2018	2	0.693147181
		2019	1	0
		2020	2	0.693147181
		2021	1	0
		2022	1	0
34	TPIA	2018	3	1.098612289
		2019	1	0
		2020	2	0.693147181

		2021	3	1.098612289
		2022	1	0
35	UNTR	2018	2	0.693147181
		2019	1	0
		2020	1	0
		2021	2	0.693147181
		2022	3	1.098612289
36	UNVR	2018	2	0.693147181
		2019	3	1.098612289
		2020	1	0
		2021	2	0.693147181
		2022	3	1.098612289
37	WIKR	2018	1	0
		2019	2	0.693147181
		2020	3	1.098612289
		2021	1	0
		2022	2	0.693147181
38	WSBP	2018	1	0
		2019	2	0.693147181
		2020	3	1.098612289
		2021	1	0
		2022	2	0.693147181

3. Variabel *Audit Delay*

Dimana:

0 : Tidak mengalami *Audit Delay* (Pelaporan audit kurang dari 90 hari)

1 : Mengalami *Audit Delay* (Pelaporan audit lebih dari 90 hari)

TABEL DATA AUDIT DELAY

No	Kode	<i>Audit Delay</i>				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	ACES	0	1	1	0	0
2	AKRA	0	0	0	0	0
3	ANTM	0	1	0	0	0
4	ASII	0	0	0	0	0
5	BRIS	0	0	0	0	0
6	BSDE	0	0	0	0	0
7	BTPS	0	0	0	0	0
8	CPIN	0	1	1	1	0
9	CTRA	0	1	1	1	0
10	ERAA	0	0	1	1	1
11	EXCL	0	0	0	0	0
12	HEAL	0	1	1	1	1
13	ICBP	0	0	0	0	0
14	INDF	0	0	0	0	0
15	INTP	0	0	0	0	0
16	JPFA	0	0	0	0	0
17	JSMR	0	1	0	0	0
18	KAEF	0	0	0	0	0
19	KLBF	0	0	0	0	0
20	LPKR	0	1	1	0	0
21	LPPF	0	0	0	0	0
22	LSIP	0	0	0	0	0
23	MIKA	0	0	0	0	0
24	MNCN	0	0	1	1	0
25	PTBA	0	0	0	0	0
26	PTPP	0	0	0	0	0

27	PWON	0	1	1	0	0
28	SCMA	0	1	0	1	0
29	SIDO	0	0	0	0	0
30	SMGR	0	0	0	0	0
31	SMRA	0	0	1	0	0
32	TINS	0	1	0	0	0
33	TLKM	1	1	1	1	0
34	TPIA	0	0	0	0	0
35	UNTR	0	0	0	0	0
36	UNVR	0	0	0	0	0
37	WIKA	0	0	0	0	0
38	WSBP	0	0	0	1	0



4. Variabel Spesialisasi Auditor

Dimana :

0 : Auditor non spesialis (menguasai <10% market share)

1 : Auditor Sesialis (menguasai >10% market share)

TABEL DATA SPESIALISASI AUDITOR

No	Kode	Spesialisasi Auditor				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	ACES	0	0	0	0	0
2	AKRA	1	0	0	0	1
3	ANTM	0	0	0	0	0
4	ASII	0	0	0	0	0
5	BRIS	0	0	0	0	0
6	BSDE	0	0	0	0	0
7	BTPS	0	0	0	0	0
8	CPIN	0	0	0	1	1
9	CTRA	1	1	0	1	0
10	ERAA	0	0	0	0	0
011	EXCL	0	0	0	0	0
12	HEAL	0	0	0	0	0
13	ICBP	0	1	1	1	1
114	INDF	0	1	1	1	1
15	INTP	0	0	0	0	0
16	JPFA	0	0	0	0	0
17	JSMR	0	0	0	0	0
18	KAEF	0	0	0	0	0
19	KLBF	1	1	0	0	0
20	LPKR	0	0	0	0	0
21	LPPF	0	0	0	0	0
22	LSIP	0	1	1	0	0
23	MIKA	0	0	0	0	0
24	MNCN	0	0	0	0	0
25	PTBA	0	0	0	0	0
26	PTPP	0	0	0	0	0

27	PWON	0	0	0	0	0
28	SCMA	0	1	1	1	0
29	SIDO	0	0	0	0	0
30	SMGR	0	0	0	0	0
31	SMRA	0	1	1	1	0
32	TINS	0	0	0	0	0
33	TLKM	1	0	0	0	0
34	TPIA	0	0	0	0	0
35	UNTR	0	0	0	0	0
36	UNVR	0	0	0	0	0
37	WIKA	0	0	0	0	0
38	WSBP	0	0	0	0	0



Lampiran 2

Hasil Output SPSS

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Audit Tenure</i>	190	.00	1.10	.4706	.44937
<i>Audit Delay</i>	190	0	1	.17	.375
Spesialisasi Auditor	190	0	1	.14	.345
Kualitas Audit	190	0	1	.76	.429
Valid N (listwise)	190				

Hasil Analisis Regresi

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	190	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	190	100.0
Unselected Cases		0	.0
	Total	190	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
non big four	0
big four	1

Block 0 : Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	210.754	1.032
	2	210.328	1.138
	3	210.328	1.141
	4	210.328	1.141

- a. Constant is included in the model.
 b. Initial -2 Log Likelihood: 210.328
 c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Classification Table^{a,b}

	Observed	Predicted			
		Kualitas Audit		Percentage Correct	
		non big four	big four		
Step 0	Kualitas Audit non big four	0	46	100.0	
	big four	0	144		
Overall Percentage					75.8

- a. Constant is included in the model.
 b. The cut value is .500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	1.141	.169	45.401	1	.000	3.130

Variables not in the Equation

	Score	df	Sig.
Step 0 Variables	X1	1	.886
	X2	1	.735
	X3	1	.002
Overall Statistics	9.773	3	.021

Block 1 : Method = Enter

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	X1	X2	X3
Step 1	1	201.241	.826	.108	.001	1.133
	2	196.698	.869	.148	.006	2.209
	3	195.273	.867	.154	.008	3.252
	4	194.770	.867	.154	.008	4.267
	5	194.588	.867	.154	.008	5.273
	6	194.521	.867	.154	.008	6.275
	7	194.496	.867	.154	.008	7.276
	8	194.487	.867	.154	.008	8.276
	9	194.484	.867	.154	.008	9.276
	10	194.483	.867	.154	.008	10.276
	11	194.482	.867	.154	.008	11.276
	12	194.482	.867	.154	.008	12.276
	13	194.482	.867	.154	.008	13.276
	14	194.482	.867	.154	.008	14.276
	15	194.482	.867	.154	.008	15.276
	16	194.482	.867	.154	.008	16.276
	17	194.482	.867	.154	.008	17.276
	18	194.482	.867	.154	.008	18.276
	19	194.482	.867	.154	.008	19.276
	20	194.482	.867	.154	.008	20.276

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 210.328

d. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	15.846	3	.001
	Block	15.846	3	.001
	Model	15.846	3	.001

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	194.482 ^a	.080	.120

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	2.447	5	.785

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		Kualitas Audit = non big four		Kualitas Audit = big four		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	16	17.750	44	42.250	60
	2	4	3.235	7	7.765	11
	3	16	12.609	30	33.391	46
	4	2	2.724	8	7.276	10
	5	7	8.642	26	24.358	33
	6	1	1.041	17	16.959	18
	7	0	.000	12	12.000	12

Classification Table^a

	Observed	Predicted		
		Kualitas Audit		Percentage Correct
		non big four	big four	
Step 1	Kualitas Audit non big four	0	46	.0
	big four	0	144	100.0
Overall Percentage				75.8

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a X1	.154	.388	.157	1	.692	1.166
X2	.008	.484	.000	1	.986	1.008
X3	20.276	7879.518	.000	1	.998	639399694.980
Constant	.867	.264	10.768	1	.001	2.380

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3.

Correlation Matrix

	Constant	X1	X2	X3
Step 1 Constant	1.000	-.699	-.299	.000
X1	-.699	1.000	.028	.000
X2	-.299	.028	1.000	.000
X3	.000	.000	.000	1.000





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp.(0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B- 6465 /Un.16 / P1 /KT/VI/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan Bahwa Skripsi Dengan Judul :

**PENGARUH AUDIT TENURE, AUDIT DELAY DAN SPESIALISASI AUDITOR ATAS MUTU
AUDIT (STUDI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC
INDEX (JII) TAHUN 2018-2022)**

Karya :

NAMA	NPM	FAK/PRODI
DAH FATMALA AYU	1951030243	FEBI/ AKS

Bebas plagiasi dengan hasil pemeriksaan kemiripan sebesar 15 % dan dinyatakan *Lulus* dengan bukti terlampir dan dinyatakan *Lulus* dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 05 Juni 2023
Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

Skripsi Diah Fatmala Ayu

by Diah Fatmala Ayu

Submission date: 04-Jun-2023 06:51PM (UTC-0500)

Submission ID: 1993561819

File name: Skripsi_Diah_Fatmala_Ayu.docx (120.08K)

Word count: 5620

Character count: 34496

Skripsi Diah Fatmala Ayu

ORIGINALITY REPORT

15% SIMILARITY INDEX	14% INTERNET SOURCES	7% PUBLICATIONS	7% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	3%
2	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	2%
3	www.neliti.com Internet Source	1%
4	journal.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
5	academicjournal.yarsi.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to Udayana University Student Paper	<1%
7	Submitted to Universitas Nasional Student Paper	<1%
8	repository.stiesia.ac.id Internet Source	<1%
9	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%
10	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id Internet Source	<1%
11	repository.umj.ac.id Internet Source	<1%
12	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1%
13	journal.stiemb.ac.id Internet Source	<1%

14	123dok.com Internet Source	<1%
15	e-repository.unsyiah.ac.id Internet Source	<1%
16	ojs.unud.ac.id Internet Source	<1%
17	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1%
18	jurnal.ceredindonesia.or.id Internet Source	<1%
19	Submitted to Universitas Dian Nuswantoro Student Paper	<1%
20	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1%
21	repository.stei.ac.id Internet Source	<1%
22	Submitted to Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Student Paper	<1%
23	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1%
24	ejournal.uika-bogor.ac.id Internet Source	<1%
25	Submitted to STIE Perbanas Surabaya Student Paper	<1%
26	Ardhansyah Putra Harahap, Alistraja Dison Silalahi. "Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) di Bursa Efek Indonesia", Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2020 Publication	<1%
27	ejournal.unaja.ac.id	

Internet Source

<1%

28

core.ac.uk

Internet Source

<1%

29

j-adbis.polinema.ac.id

Internet Source

<1%

30

milamashuri.wordpress.com

Internet Source

<1%

31

polgan.ac.id

Internet Source

<1%

32

repository.ibs.ac.id

Internet Source

<1%

33

text-id.123dok.com

Internet Source

<1%

34

Friska Ferisha, Wynne Nurul Faizah, Cynthia Belinda, Carmel Meiden. "META ANALISIS : PENGARUH AUDIT TENURE, SPESIALISASI INDUSTRI AUDITOR, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP AUDIT DELAY (STUDI PADA BEBERAPA JURNAL PERIODE 2011-2021)", JAAKFE UNTAN (Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura), 2022

Publication

<1%

35

repository.uinjambi.ac.id

Internet Source

<1%

36

digilib.uin-suka.ac.id

Internet Source

<1%

37

ejournal3.undip.ac.id

Internet Source

<1%

38

pt.scribd.com

Internet Source

<1%

39	repofeb.undip.ac.id Internet Source	<1 %
40	repository.its.ac.id Internet Source	<1 %
41	Ika Kusumaningtyas. "PENGARUH KARAKTERISTIK PERSONAL, KARAKTERISTIK USAHA, KARAKTERISTIK KREDIT, DAN JAMINAN TERHADAP TINGKAT PENGEMBALIAN KREDIT DI BPR NUSAMBA ADIWERNA KABUPATEN TEGAL TAHUN 2016", Multiplier: Jurnal Magister Manajemen, 2017 Publication	<1 %
42	jurnal.unai.edu Internet Source	<1 %
43	repository.mercubuana.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On